

**IMPLEMENTASI PROGRAM SISWA ASUH SEBAYA
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI FILANTROPI ISLAM
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 SRONO**

SKRIPSI



Oleh:

HARUN ARRASYID
NIM: T20191301

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SISWA ASUH SEBAYA
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI FILANTROPI ISLAM
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 SRONO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

HARUN ARRASYID
NIM: T20191301

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SISWA ASUH SEBAYA
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI FILANTROPI ISLAM
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 SRONO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Harun Arrasyid
NIM: T20191301

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

JEMBER


Dr. Mukaffan, M.Pd.I
NIP. 198708252015031006

**IMPLEMENTASI PROGRAM SISWA ASUH SEBAYA
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI FILANTROPI ISLAM
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 SRONO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

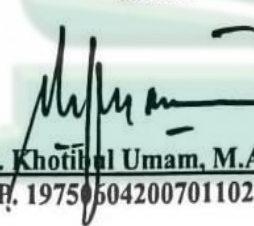
Hari : kamis

Tanggal : 21 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khotimah Umam, M.A
NIP. 197506042007011025


Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NUP. 20160364

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M
195811111983031002

2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I
197804202008011017

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya : “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui” (QS. Al-Baqarah [2]: 261).
*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), 58

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Ayah (Sukarman) dan Ibu (Sriyatun), terimakasih atas segala bentuk kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan yang tiada henti serta untaian doa dalam setiap sujudnya dan juga selalu memberikan dukungan secara maksimal dan tiada henti bagi saya.
2. Terimakasih kepada kakak dan sahabat yang selalu menanyakan kapan lulus, kapan wisuda. Dengan pertanyaan itu membuat saya semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, nikmat dan hidaya-Nya penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Implentasi Program Siswa Asuh Sebaya Dalam Mengembangkan Nilai filantropi Islam Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Srono” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawakan kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat usaha, dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama menuntut ilmu di UIN KHAS Jember
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
5. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. Mukaffan, M.Pd.I. yang telah sabar, ikhlas, dalam mensupport serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama penulis melakukan studi.

7. Bapak/ibu tata usaha UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan administrasi pada proses penyelesaian skripsi ini
8. Ibu Riski Ariyani Rahayu, S.Pd selaku pembina osis di SMPN 1 Srono yang telah memberikan ijin, pengarahan dan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan penulis selanjutnya yang memiliki judul skripsi serupa, aamiin, aamiin ya Rabbal' alamin.

Jember, 21 Desember 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Harun Arrasyid, 2023: *Implementasi Program Siswa Asuh Sebaya Dalam Mengembangkan Nilai Filantropi Islam Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Srono.*

Kata Kunci: Program Siswa Asuh Sebaya, Filantropi Islam, Nilai Peduli Sosial, Nilai Religius

Aktivitas filantropi selama ini sudah dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena filantropi sendiri diartikan sebagai tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia dalam hal berbagi sumber daya dan dukungan tanpa adanya paksaan yang dilandasi dengan nilai kemanusiaan, sederhananya secara umum dapat disebut sebagai sikap kedermawanan. Dalam ranah dunia pendidikan kegiatan filantropi hampir bisa ditemui pada setiap lembaga-lembaga pendidikan, ini disebabkan pada prakteknya kegiatan filantropi mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan religius. Pada nilai pendidikan sosial ini aktivitas filantropi mengajarkan tentang rasa saling menyayangi, cinta kasih dan berbagi kepedulian satu sama lain. Aspek kehidupan saling tolong-menolong dapat menciptakan hubungan harmonis dengan sesama manusia. Fenomena ini dapat ditemui dalam praktek filantropi salah satunya yaitu pada program siswa asuh sebaya yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Srono.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana mengembangkan nilai karakter religius yang terdapat pada filantropi islam melalui program siswa asuh sebaya di SMP Negeri 1 Srono? 2) Bagaimana mengembangkan nilai karakter peduli sosial yang terdapat pada filantropi islam melalui program siswa asuh sebaya di SMP Negeri 1 Srono?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pengembangan nilai karakter religius yang terdapat pada filantropi islam melalui program siswa asuh sebaya. 2) Untuk mendeskripsikan pengembangan nilai karakter peduli sosial yang terdapat pada filantropi islam melalui program siswa asuh sebaya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) mengembangkan nilai pendidikan karakter religius yang terdapat pada filantropi islam melalui program siswa asuh sebaya pada peserta didik di SMP Negeri 1 Srono dikembangkan melalui kegiatan berinfak yang dilakukan oleh peserta didik yang di koordinasi oleh tim SAS; 2) mengembangkan nilai pendidikan karakter peduli sosial pada filantropi islam melalui program siswa asuh sebaya pada peserta didik di SMP Negeri 1 Srono dikembangkan melalui aksi pemberian bantuan kepada siswa yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan Tim Penguji.....	iv
Motto.....	v
Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II PENDAHULUAN.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46

C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Objek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis	61
C. Pembahasan Temuan	79
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 2.2	Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter Bangsa	30
Tabel 4.1	Data Guru Dan Karyawan Smp Negeri 1 Srono.....	56
Tabel 4.2	Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Srono.....	58
Tabel 4.3	Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Srono.....	59
Tabel 4.4	Susunan Kepanitiaan Program Siswa Asuh Sebaya	70
Tabel 4.5	Daftar Siswa Penerimaan Bantuan Program Siswa Asuh Sebaya Periode 2022/2023	77

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar 3.1	Analisis Data Sumber	50
Gambar 4.1	Dokumentasi Smp Negeri 1 Srono	54
Gambar 4.2	Intruksi Petugas SAS Kepada Ketua Kelas	62
Gambar 4.3	Penghitungan Dana SAS Oleh Petugas SAS.....	63
Gambar 4.4	Laporan Dana SAS Tiap Sekolah.....	65
Gambar 4.5	Petunjuk Teknis Program Siswa Asuh Sebaya.....	68
Gambar 4.6	SK Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Srono Tentang Pembentukan Kepanitiaan Program Siswa Asuh Sebaya	69
Gambar 4.7	Penggalangan Dana Siswa Asuh Sebaya.....	73

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Filantropi adalah sebuah kata yang cukup asing terdengar di kalangan masyarakat bahkan sebagian orang belum mengenal apa itu filantropi. Masyarakat menilai bahwa aktivitas Filantropis sebatas kegiatan eksekutif yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang dengan sumber daya finansial yang besar. Pernyataan ini diungkapkan oleh Timotheus Lesmana Widjaja, Perwakilan Perhimpunan Filantropi Indonesia, dalam acara *Philanthropy Learning Forum Goes To Campus*, di Auditorium Komunikasi Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Indonesia.

Padahal, aktivitas filantropi selama ini sudah dilakukan dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia karena filantropi sendiri diartikan sebagai tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia dalam hal berbagi sumber daya dan dukungan tanpa adanya paksaan yang di landasi dengan nilai kemanusiaan sederhananya secara umum dapat disebut sebagai sikap kedermawanan. Secara filosofis istilah filantropi diartikan sebagai hubungan antar manusia dengan rasa kepedulian seseorang kepada sesamanya. Rasa kepedulian tersebut ditunjukkan dengan aktivitas berdema atau berbagi. Dalam perjalanannya, aktivitas filantropi diartikan secara umum tidak hanya sebatas aktivitas berdema atau berbagi baik berupa tenaga ataupun harta benda melainkan bagaimana kegiatan berdema itu sendiri

berdampak mendorong perubahan masyarakat yang lebih baik.¹

Dalam agama Islam, umat Muslim dianjurkan memiliki sikap kedermawanan karena nilai - nilai kebaikan yang terkandung di dalamnya. hal ini sesuai dengan perintah Allah tentang kewajiban zakat bagi setiap Muslim. Antusias sikap filantropi dalam Islam dijelaskan pada ayat al-Qur'an yang menganjurkan untuk berderma hal tersebut dapat di temukan pada QS. Ali imron Ayat 92 :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apapun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya.²

Dari ayat ini dapat kita pahami bahwa seseorang tidak akan mencapai derajat kesempurnaan hidup sebelum mereka menafkahkan sebagian dari harta benda yang mereka miliki.³ Maka dari itu sikap kedermawanan dalam Islam perlu di tanamkan dan dimiliki bagi setiap Umat Muslim. Dalam prakteknya, aktivitas filantropi islam dapat dijumpai pada kegiatan zakat, infak dan sedekah.

Bentuk dari sikap berdema bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa ada batasan ruang lingkup salah satunya yaitu dunia pendidikan juga tak luput dari praktek filantropi. Hal ini disebabkan karena adanya nilai pendidikan

¹ Hilman latief, "Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia" *Jurnal pendidikan islam*, Vol. XXVIII. No. 1 (2013) 1434

² Kemenag RI, Al-qur'an QS *Al-Imran*/3:92.

³ Kemenag RI, Tafsir Al-qur'an QS *Al-Imran*/3:92

karakter yang terdapat pada aktivitas filantropi yang mana ini sangat perlu dimiliki oleh peserta didik dan ditanamkan sejak dini. Hal tersebut juga selaras dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Pendidikan merupakan suatu hal penting yang tidak dapat ditinggalkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraan oleh suatu komunitas suatu masyarakat (Negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada.⁵

Dalam beberapa catatan disebutkan bahwa tujuan dari kegiatan filantropi, saat ini dimaknai sebagai aktivitas menciptakan kebaikan atau kesejahteraan bersama, dan dampak yang diharapkan dalam sebuah gerakan filantropi dalam pengertian “kerelawanan” dan “kedermawanan” adalah terciptanya perubahan kolektif pada masyarakat. Meskipun demikian,

⁴ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan” *Menejer Pendidikan*, vol. 9. No. 3 (2015) 464-468

pentingnya filantropi sebagai sebuah instrumen untuk mendorong perubahan sosial belum begitu disadari oleh masyarakat luas. L Payton sebagai tokoh yang aktif pada praktik filantropi mengilustrasikan bahwa pentingnya filantropi sama pentingnya dengan hukum dan kedokteran. Filantropi merepresentasikan aksi-aksi kolektif masyarakat merupakan alat penting dalam upaya kolektif untuk menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan bermasyarakat, seperti pengentasan kemiskinan, perwujudan kesejahteraan publik, keadilan sosial dan penguatan demokrasi.⁶

Dalam ranah dunia pendidikan kegiatan filantropi hampir bisa ditemui pada setiap lembaga-lembaga pendidikan, ini disebabkan pada prakteknya kegiatan filantropi mengajarkan pada peserta didik tentang nilai-nilai sosial dan nilai religius. Pada nilai sosial ini aktivitas filantropi mengajarkan tentang rasa saling menyanyangi, cinta kasih dan berbagi kepedulian satu sama lain.⁷ Di Islam hubungan antar sesama manusia di kenal dengan istilah *hamblum minannas* yakni mengajarkan sikap berperilaku baik dengan sesama manusia.⁸ Aspek kehidupan saling tolong-menolong dapat menciptakan hubungan harmonis dengan sesama manusia, fenomena ini dapat ditemui dalam praktek filantropi yang mana sangat menjunjung tinggi akan nilai tolong menolong.

Namun pernyataan-pernyataan di atas kenyataannya tidak sesuai

⁶ Hilman latief, "Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia" Jurnal pendidikan islam, Vol. XXVIII. No. 1 (2013) 1434

⁷ Nurul Alfiatus Sholikhah dkk, "Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)" *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, Vol 1, No 1 (2021) 27

⁸ Muhammad Sa'i, "FILANTROPI DALAM AL-QUR'AN: Studi Tematik Makna dan Implementasi Perintah Infak Dalam Al-Quran" *Tasamuh*, Vol. 12. No. 1 (2014)

dengan realita yang ada di lapangan saat ini. Hal itu bisa dilihat dengan maraknya penurunan ahlak yang semakin meluas, penurunan ahlak yang dimaksud yaitu masalah gaya hidup yang buruk pada anak zaman sekarang yaitu, gaya hidup materialisme dan *hedonisme*. Gaya hidup materialisme merupakan suatu pandangan dan keyakinan mengenai nilai-nilai hidup yang mementingkan kepemilikan material diatas nilai-nilai hidup seperti hal spiritual, intelektual, sosial, dan sebagainya sudah mulai berubah bahkan di tinggalkan dan gaya hidup *hedonisme* merupakan pola hidup yang hanya berfokus pada kesenangan hidup di dunia tanpa batas. Aktifitas mereka habiskan lebih banyak di luar rumah selain itu minat mereka lebih tertuju pada barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan yang mana mereka lakukan itu atas dasar mengikuti zaman untuk menjadi pusat perhatian.⁹ Yang mana hal tersebut sangat bertentangan dengan perintah Allah yang tertulis jelas pada Al-Quran surat Ali-Imron ayat 92 yang memerintahkan pada hambanya untuk selalu menerapkan pola hidup dermawan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبَبْتُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya.¹⁰

⁹ Nariska Ananda Hendi Putri, Imam Fauji,Eni Fariyatul Fahyuni, ” Evaluasi Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Filantropis di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom”, *Intizar*, Vol. 28. No. 2 (2022) 102-110

¹⁰ Kemenag RI, Al-qur’an QS *Al-Imran*/3:92.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan yaitu di SMP Negeri 1 Srono, buruknya ahlak anak zaman sekarang yang lebih mementingkan dirinya sendiri mengakibatkan mereka tidak peduli dan acuh dengan lingkungan sekitarnya, hal itu juga disebabkan dari efek pembelajaran daring akibat dari pandemi covid 19 yang mana peserta didik lepas control pengawasan dari guru dan tidak mendapat pendidikan karakter hampir dua tahun ini. Sifat egois peserta didik yang tak peduli dengan keadaan sekitarnya dalam artian di sini yaitu teman-teman sesamanya di sekolah bisa mudah ditemui.¹¹ Fenomena tersebut juga disampaikan oleh Universitas Islam Sultan Agung dalam sebuah artikel di laman web resminya, yang menyebutkan bahwa selama pembelajaran daring siswa hanya mendapat pembelajaran kognitif atau tranfer pengetahuan saja, tidak ada yang menjamin bahwa peserta didik mendapat pendidikan karakter dari kedua orang tua mereka sesuai nilai-nilai yang selama ini diajarkan oleh lembaga pendidikan. Kegiatan-kegiatan pendukung pendidikan karakter juga tidak dapat dilakukan langsung secara maksimal dan intensif sehingga tidak dapat diukur keberhasilannya.¹² Dalam kasus ini pendidikan karakter yang dimaksud salah satunya yaitu sikap religius dan kepedulian sosial

Mengenai hal tersebut satuan pendidikan SMP Negeri 1 Srono memiliki sebuah program unik yang bahkan jarang ditemui di satuan pendidikan di kota lain. Program tersebut dinamai dengan program siswa asuh

¹¹ Observasi di SMPN 1 Srono 1-5 Februari 2023

¹² UNISSULA, "Dampak Pembelajaran Daring Di masa Pandemi Bagi Pendidikan karakter" <https://unissula.ac.id/dampak-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-bagi-pendidikan-karakter/> (diakses pada 20 febuari 2023, pukul 20:30)

sebaya. Sebenarnya program siswa asuh sebaya ini adalah program yang di luncurkan oleh pemerintah kabupaten Bayuwangi pada tahun 2011, program ini dibuat untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang ada di lingkup pendidikan yang mana ini merupakan program yang tepat untuk melatih empati siswa agar tidak egois yang mana itu bisa merusak kepribadian bangsa.¹³ Dilansir dari laman web resmi Pemkab Banyuwangi, pada awal peluncurannya di tahun 2011 program siswa asuh sebaya sudah berhasil mengumpulkan dana hingga Rp. 293 Juta pada tahun 2011 dan nilai ini terus mengalami kenaikan hingga terhitung pada bulan febuari 2023 sisa dana yang terkumpul mencapai Rp. 1,7 Miliar dari total dana yang dilaporkan dari masing-masing satuan pendidikan di Kabupaten Banyuwangi.¹⁴ Ini merupakan sebuah prestasi membanggakan yang patut diapresiasi mengingat program siswa asuh sebaya masih baru diluncurkan namun sudah bisa mengumpulkan dana hingga mencapai nilai fantastis. Tak hanya itu, program siswa asuh sebaya juga meraih penghargaan sebagai top 12 kategori terbaik kompetisi inovasi pelayanan publik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016. Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Soekarno selaku Gubernur Jawa Timur kepada Bupati Banyuwangi Abdullah Azwar Anas di gedung Grahadi, Surabaya.¹⁵

Pada mulanya program siswa asuh sebaya di bentuk atas dasar tidak

¹³ Petunjuk Teknis Tentang Pelaksanaan Siswa Asuh Sebaya Bergerak Berbagi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi

¹⁴ Program SAS Bergerak Berbagi” Rekap Dana Kecamatan <https://pendidikan.banyuwangikab.go.id/public/sas/> “ (diakses pada 5 april 2023, pukul 13:00)

¹⁵ BeritaBwi,”Program Siswa Asuh Sebaya Banyuwangi Raih Penghargaan Kompetisi Pelayanan Publik” <https://www.banyuwangikab.go.id/berita/program-siswa-asuh-sebaya-banyuwangi-raih-penghargaan-kompetisi-pelayanan-publik> “ (diakses pada 5 april 2023, pukul 15:00)

semua permasalahan pendidikan dapat ditangani oleh Pemerintah Daerah. Program siswa asuh sebaya menjadi salah satu solusi guna mengatasi keterbatasan Pemerintah Daerah dalam membiayai pendidikan masyarakat. Namun pada prakteknya program siswa asuh sebaya tidak hanya mampu mengatasi permasalahan ekonomi pendidikan masyarakat, melainkan juga memperkuat sikap karakter religius dan jiwa kepedulian sosial siswa. Dalam pengelolaannya program siswa asuh sebaya juga unik sebab pelaksanaan dilakukan oleh siswa dengan slogan “dari siswa, oleh siswa, dan untuk siswa” guru pembina di sini hanya berperan sebagai pengawas dan motivator berlangsungnya program siswa asuh sebaya.

Satuan pendidikan menengah pertama SMP Negeri 1 Srono merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program siswa asuh sebaya dengan baik dan terorganisir melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Program siswa asuh sebaya di SMP Negeri 1 Srono sepenuhnya dilaksanakan oleh Organisasi Intra Sekolah (OSIS) hal itu sesuai dengan petunjuk teknis program siswa asuh sebaya bahwa guru pembina hanya sebagai pengawas dan pengarah. Ini merupakan fenomena unik aktivitas filantropi di lingkungan sekolah sebab posisi siswa di sini sebagai pelaksana utama dan tidak hanya itu, siswa juga diajarkan secara langsung bagaimana mengelola dana yang terkumpul secara tepat sehingga siswa diajarkan pendidikan karakter sejak dini melalui aktivitas filantropi melalui program siswa asuh sebaya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PROGRAM SISWA ASUH

SEBAYA DALAM MENUMBUHKAN NILAI FILANTROPI PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGRI 1 SRONO”. Alasan peneliti tertarik meneliti program siswa asuh sebaya, sebab ini merupakan program yang bagus untuk di tinjau lebih jauh hal itu melihat dari capaian luar biasa yang di raih program siswa asuh sebaya. Peneliti juga memilih SMP Negeri 1 Srono sebagai objek tempat penelitian di karenakan SMP Negeri 1 Srono menjadi salah satu sekolah yang menjalankan program siswa asuh sebaya dengan baik hal itu dapat dilihat dari laporan keuangan program siswa asuh sebaya di SMPN 1 Srono yang nilainya cukup setabil. Selain alasan di atas penelitian ini juga perlu di lakukan sebab, selama ini kegiatan filantropi atau penggalangan dana di lingkungan sekolah hanya sekedar berbagi uang saku dan pengelolannya juga sepenuhnya dipegang oleh guru serta tidak ada rasa empati lebih jauh terhadap keadaan antar sesama teman di sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sebagai sumbangsih dalam mencetuskan sebuah inovasi kegiatan penggalangan dana di sekolah yang tidak hanya sebatas berbagi uang saku namun juga mengajarkan moral dan karakter baik terhadap siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan nilai karakter religius yang terdapat pada filantropi islam melalui program siswa asuh sebaya di SMP Negeri 1 Srono?

2. Bagaimana mengembangkan nilai karakter peduli sosial yang terdapat pada filantropi islam melalui program siswa asuh sebaya di SMP Negeri 1 Srono?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan nilai karakter religius yang terdapat pada filantropi islam melalui program siswa asuh sebaya.
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan nilai karakter peduli sosial yang terdapat pada filantropi islam melalui program siswa asuh sebaya.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis, maupun secara praktis bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian secara teoritis secara rinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas, terutama dalam pembentukan karakter siswa terlebih pada kepedulian sosial melalui upaya sekolah pada kegiatan program siswa asuh sebaya di SMPN 1 Srono Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan

peserta didik di SMPN 1 Srono terkait penerapan program siswa asuh sebaya.

b) Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terkait penerapan program siswa asuh sebaya dalam menumbuhkan nilai filantropi siswa bagi peneliti selanjutnya

c) Bagi Lembaga SMPN 1 Srono

Dengan adanya penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Srono terkait penerapan program siswa asuh sebaya dalam menumbuhkan nilai filantropi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi selanjutnya.

d) Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq

Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literasi dalam mengetahui bagaimana penerapan program siswa asuh sebaya dalam menumbuhkan nilai filantropi siswa.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Program Siswa Asuh Sebaya

Siswa Asuh Sebaya adalah program yang diusung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi yang dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan yang ada di Banyuwangi. Program ini yaitu mengumpulkan dana secara sukarela dari siswa mampu, lalu diberikan untuk rekannya dari

keluarga kurang mampu. Pada program siswa asuh sebaya ini siswa diajarkan tentang rasa kepedulian, cinta kasih dan empati yang mendalam antar sesama teman, hal itu dapat dilihat dari kegiatannya yaitu teman yang mengasuh teman karena pada prakteknya program siswa asuh sebaya ini dilakukan dan dikelola oleh siswa yang tergabung kedalam tim SAS

2. Nilai Filantropi

Nilai Filantropi adalah suatu bentuk kepedulian antar sesama, yang diwujudkan melalui kegiatan pemberian bantuan kepada sesama dengan berupa harta benda.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari alur pendahuluan hingga bab penutup. Adapun format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan daftar pustaka.¹⁶

Bab pertama pendahuluan, yakni membuat komponen dasar penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab dua kajian kepustakaan, yakni memuat komponen penelitian yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berisi tentang persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan. Sedangkan kajian teori yang berisi tentang masalah penelitian yang diteliti sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Fungsi dari bab kedua

¹⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2017), 48

ini adalah untuk mengetahui hasil dari penelitian yang ada pada bidang yang sama serta membicarakan terkait dengan topik penelitian.

Bab ketiga, metode penelitian memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian. Fungsi dari bab ketiga ini adalah sebagai pedoman dalam penelitian yang berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab keempat, berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan. Fungsi dari bab empat ini adalah untuk pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan.

Bab kelima, berisi mengenai pemaparan kesimpulan serta saran-saran. Fungsi dari bab kelima ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, sekaligus memuat mengenai penyampaian saran dari berbagai pihak yang terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan baik berupa dari tesis, skripsi, jurnal maupun disertasi yang isinya memuat ringkasan meliputi fokus penelitian, persamaan dan perbedaan serta hasil penelitian.

1. Skripsi dengan judul “Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Menumbuhkan Empati Volunteer Zakat Kepada Anak Yatim Dhuafa Studi Kasus Pada Program Temu Pelajar Nusantara Di LMI Lembaga Manajemen Infag Malang” yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Malang Alfiyah Ekariani pada tahun 2020. Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan dengan metode analisa data yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiyah Ekarika ini memaparkan bahwasannya lembaga filantropi Islam LMI (Lembaga Manajemen Infaq) Malang memiliki peran dalam menumbuhkan sikap empati volunteer terhadap anak yatim dhuafa yakni dengan melibatkan beberapa volunteer dari berbagai latar belakang untuk berpartisipasi. Tumbuhnya sikap empati terhadap anak yatim dhuafa ini terbukti dari dampak sikap yang muncul dalam diri setiap volunteer yang terlibat yaitu kepedulian dan rasa memiliki tanggung jawab terhadap tugas kemanusiaan serta merasa bahagia saat

mendampingi anak-anak yatim dhuafa dalam program Temu Pelajar Nusantara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel masalah yang diangkat yaitu membahas tentang filantropi serta metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada fokus penelitian yang di mana penelitian milik Alfiah Ekariani membahas tentang menumbuhkan sikap empati volunteer (relawan) terhadap anak yatim. Sedangkan fokus penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu tentang pengembangan nilai filantropi terhadap siswa.¹⁷

2. Disertasi dengan judul “Manajemen Filantropi Islam Di Pondok Pesantren (Studi Multikasus Ponpes Ibnu Katsir Jember Dan Ponpes Syekh Abdul Qodir Jailani Situbondo”, yang ditulis oleh Riayatul Husnan merupakan mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis Multi Kasus yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan kapasitas SDM berbasis filantropi Islam serta untuk menggali lebih dalam informasi dan temuan mengenai manajemen filantropi Islam yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Ibnu Katsir Jember dan Ponpes Syekh Abdul Qodir Jailani Situbondo. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Riayatul

¹⁷ Alfiah Ekariani, “Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Menumbuhkan Empati Volunteer Zakat Kepada Anak Yatim Dhuafa Studi Kasus Pada Program Temu Pelajar Nusantara Di LMI Lembaga Manajemen Infaq Malang”, (Malang: universitas Islam Malang, 2020).

Husnan ini yaitu menunjukkan bahwasannya pengembangan kapasitas SDM berbasis filantropi Islam di Ponpes Ibnu Katsir Jember secara struktural sudah tersusun secara integratif dan berkelanjutan, yang ditunjukkan dengan adanya pelatihan bersifat informal namun juga bersifat formal kemudian Ponpes Syekh Abdul Qodir Jailani dalam pengembangan kapasitas SDM lebih bersifat konvensional, Akan tetapi SDM kedua pesantren ini meyakini adanya nilai-nilai keislaman *Spirituality* yang dibuktikan dengan kesadaran barokah dalam setiap tindakannya. Kedua, Pembiayaan filantropi Islam di Ponpes Ibnu Katsir Jember dan Ponpes Syekh Abdul Qodir Jailani Situbondo dalam manajemen pembiayaan berbasis filantropi Islam yaitu ada tiga langkah *Budgeting, Accounting, Auditing*. Meskipun dalam bentuk implementasi yang berbeda khususnya pada aspek penerimaan, kedua pesantren ini ada nilai Religius yang mendorong para donatur dalam menjalankan filantropi Islam yakni berupa Donasi, Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf. Ketiga Membangun kemitraan berbasis filantropi Islam di Ponpes Ibnu Katsir Jember dan Ponpes Syekh Abdul Qodir Jailani Situbondo. Kedua Pondok Pesantren tersebut memiliki kesamaan yakni dalam membangun kemitraan minimal ada tiga prinsip yakni prinsip kesetaraan, prinsip keterbukaan dan prinsip manfaat kemudian ditunjang pada kedua pesantren tersebut yaitu adanya prinsip dakwah atau Syi'ar Islam kita kenal dengan prinsip religius yang kemudian bisa bermanfaat untuk pengembangan filantropi Islam

di pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada penggunaan jenis penelitian yakni penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yang mana penelitian yang dilakukan oleh Riayatul Husnan yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan kapasitas SDM berbasis filantropi Islam sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program siswa asuh sebaya pada lembaga pendidikan di SMPN 1 Srono dalam mengembangkan nilai-nilai filantropi.¹⁸

3. Skripsi dengan judul “Implementasi Program Siswa Asuh Sebaya (SAS) Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muncar Banyuwangi”, yang ditulis oleh Septiana Nur Suyanti, 2021. Merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Septiana Nur Suyanti yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Ada tiga fokus pada penelitian yang dilakukan oleh Septiana Nur Suyanti yaitu 1) Bagaimana perencanaan program siswa asuh sebaya (SAS) dalam menumbuhkan karakter

¹⁸ Riayatul Husnan, “Manajemen Filantropi Islam Di Pondok Pesantren Studi Multikasus Ponpes Ibnu Katsir Jember Dan Ponpes Syekh Abdul Qodir Jailani Situbondo”, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022).

religius peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 Muncar Banyuwangi? 2) Bagaimana pelaksanaan program siswa asuh sebaya (SAS) dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 Muncar Banyuwangi? 3) Bagaimana evaluasi program siswa asuh sebaya (SAS) dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 1 Muncar Banyuwangi? Dari ketiga fokus penelitian tersebut di dapat hasil 1) perencanaan program siswa asuh sebaya yang di lakukan SMPN 1 Muncar sudah berjalan dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis pemerintah Banyuwangi. 2) Pelaksanaan program siswa asuh sebaya yang di lakukan di SMPN 1 Muncar sepenuhnya di lakukan oleh organisasi intra sekolah (OSIS). 3) Evaluasi program yang dilakukan di SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi yaitu sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan di peraturan Bupati Banyuwangi dan perencanaan yang dibuat oleh sekolah yaitu kegiatan SAS ini dilaksanakan pada hari jum'at pagi dan setelah semua dana terkumpul, anak OSIS memberikan dana tersebut ke pembina SAS, kemudian dana tersebut disalurkan kepada peserta didik yang membutuhkan berupa uang maupun barang, setelah disalurkan pembina SAS menulis rekapan siapa yang mendapat bantuan SAS dan berupa apa bantuan yang didapatkannya. Setelah rekapan selesai, hasil rekapan tersebut setiap tiga bulan sekali dilaporkan ke Dinas Pendidikan Banyuwangi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh

peneliti terletak pada menggunakan pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan juga sama-sama meneliti program (SAS) siswa asuh sebaya. Perbedaannya terletak pada fokus yang diteliti yaitu pada penelitian ini fokus penelitian terletak pada menumbuhkan karakter religius yang dilakukan di SMPN 1 Muncar melalui program siswa asuh sebaya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada mengembangkan nilai filantropi peserta didik dan inovasi pelaksanaan program siswa asuh sebaya yang dilakukan oleh SMPN 1 Srono.¹⁹

4. Jurnal pengabdian masyarakat membangun negeri, Vol. 5 No. 1 tahun 2021 dengan judul “Peningkatan Karakter Filantropi Melalui Program Shadaqah Barang Bekas” yang ditulis oleh Sutipyo Ru’iya, Sutarman, dkk. Jenis pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *mauidhatul hasanah* yaitu berupa ajakan kepada kebaikan. *Mau’idzah hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (*wasiat*) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat secara umum metode ini lebih dikenal dengan dakwah. Penelitian ini bertujuan membahas cara untuk menumbuhkan rasa peduli kepada sesama melalui program shadaqah barang bekas. Yang sasaran

¹⁹ Septia Nur Suyanti, “Implementasi Program Siswa Asuh Sebaya (Sas) Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muncar Banyuwangi”, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021).

utamanya yaitu para jamaah dan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Musholla Tombo Ati di Kelurahan Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan, Kotamadya Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian yang di lakukan oleh Sutipyo Ru'iyah, Sutarman, dkk, yaitu hasil yang dicapai adalah semua jamaah dan santri di TPA Musholla Tombo Ati ikut berpartisipasi dan merespon positif serta ikut berpartisipasi aktif dalam program ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikakukan oleh peneliti yaitu tema yang di angkat, yaitu membahas tentang menumbuhkan nilai filantropi. Adapun perbedaan pada penelitian ini, yaitu pendekatan penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang di lakukan Sutipyo Ru'iyah, Sutarman, dkk menggunakan jenis pendekatan metode mauidhatul hasanah sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif.²⁰

5. Skripsi dengan judul "Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu (Kzt) Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo", yang ditulis oleh Yusril Firmansyah Akbar, 2021. Seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Jenis pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *field research* yang bertujuan untuk menganalisis implementasi filantropi

²⁰ Sutipyo Ru'iyah, Sutarman, dkk, "Peningkatan Karakter Filantropi Melalui Program Shadaqah Barang Bekas", (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2021).

Islam melalui program kampung zakat terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo dan Untuk menganalisis dampak dari implementasi filantropi Islam melalui program kampung zakat terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yusril Firmansyah ini yaitu menunjukkan bahwasanya Implementasi filantropi Islam melalui program kampung zakat terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kegiatan filantropi yang berbentuk tradisional maupun *social change philanthropy* dengan jenis filantropi Islam berupa penerapan adanya ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) yang kemudian disalurkan kepada fakir, miskin, dan fisabilillah. Adapun dampak dari implementasi Filantropi Islam melalui program kampung zakat terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo yaitu memberikan pelayanan berupa bantuan layanan sosial (*social service*) yang dapat mengurangi beban kemiskinan masyarakat melalui program Probolinggo Peduli dan Probolinggo Sehat serta melakukan perubahan sosial *social change* yang dapat merubah kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun pendidikan dan lain sebagainya melalui program Probolinggo Pintar, Probolinggo Makmur, dan Probolinggo Taqwa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada pokok bahasan yang sama-sama membahas tentang kegiatan filantropi dan jenis pendekatan penelitian yang digunakan

yaitu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian oleh Yusril Firmansyah Akbar membahas tentang program kampung zakat terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo yang berada di bawah naungan kementerian agama dengan subjek yaitu masyarakat, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berada di bawah naungan kementerian pendidikan yaitu membahas tentang program siswa asuh sebaya pada jenjang sekolah menengah pertama dengan subjeknya yaitu para siswa.²¹

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alfiyah Ekariani (2020), “Peran Lembaga filantropi Islam Dalam Menumbuhkan Empati Volunter Zakat Kepada	– Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif – Sama-sama membahas	Penelitian terdahulu berfokus pada menumbuhkan sikap empati para relawan

²¹ Yusril Firmansyah Akbar, “program kampung zakat terpadu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo”, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021).

	<p>Kepada Anak Yatim Dhuafa Studi Kasus Pada Program Temu Pelajar Nusantara Di LMI Lembaga Manajemen Infag Malang”.</p>	<p>tentang kedermawanan (filantropi)</p>	<p>terhadap anak yatim, sedang kan penelitian peneliti berfokus pada menumbuhkan sikap empati para siswa terhadap siswa.</p>
2.	<p>Riayatul Husnan (2022) “Manajemen Filantropi Islam di Pesantren (Studi Multikasus Ponpes Ibnu Katsir Jember dan Ponpes Syekh Abdul Qadir Jailani Situbondo)”</p>	<p>– Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>– Sama-sama membahas masalah</p>	<p>Penelitian terdahulu bertujuan unruk untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan kapasitas SDM dan pembiayaan</p>

		filantropi	<p>ponpes berbasis filantropi, seda ngkan penelitian peneliti bertujuan untuk mendiskripsik an pelaksanaan progam siswa asuh sebaya pada lembaga pendidikan di SMPN 1 Srono dalam menumbuhka n sikap empati para siswa terhadap siswa berbasis</p>
--	---	------------	--

			filantropi
3.	Septiana Nur Suyanti (2021) “Implementasi Program Siswa Asuh Sebaya (SAS) Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muncar Banyuwangi”.	– Sama-sama membahas tentang progam siswa asuh sebaya – Sama-sama menggunakn metode penelitian kualitataif	Pada penelitian terdahulu berfokus pada menumbuhka n karakter religius peserta didik malealui progam siswa asuh sebaya sedangkan,fo kus penelitian peneliti yaitu menumbuhka n sikap empati para siswa terhadap siswa berbasis filantropi serta inovasi

			pelaksanaan program siswa asuh sebaya.
4.	Sutipyo Ru'iyah, dkk (2021) "Peningkatan Karakter Filantropi Melalui Program Shadaqah Barang Bekas"	– Sama-sama membahas filantropi	Penelitian terdahulu bertujuan membahas cara untuk menumbuhkan rasa peduli kepada sesama melalui program shadaqah barang bekas dan pendekatan penelitian menggunakan metode mauidhatul

			<p>hasanah, sedan gkan fokus penelitian peneliti yaitu menumbuhka n empati siswa melalui progam siswa asuh sebaya dan pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.</p>
5.	<p>Yusril Firmansyah Akbar (2021)“Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu (Kzt) Di Kantor Kementerian</p>	<p>a. Sama-sama membahas filantropi b. Sama-sama menggunakan metode penelitian</p>	<p>Pada penelitian terdahulu membahas progam kampung zakat terpadu yang berada</p>

	Agama Kabupaten Probolinggo”	kualitatif.	di bawah naungan kementerian agama yang subjeknya masyarakat,se dangkan pada penelitian peneliti membahas tentang progam siswa asuh sebaya yang berada di bawah naungan kementerian pendidikan yang subjeknya yaitu para siswa
--	---------------------------------	-------------	---

Dari paparan di atas kebaruan dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian ini memfokuskan program siswa asuh sebaya sebagai program tepat guna dalam menumbuhkan nilai-nilai filantropi terhadap siswa. jika di bandingkan dengan dengan penelitian-penelitian terdahulu masih minim dan belum banyak penelitian yang mengulas bagaimana menumbuhkan nilai karakter religius dan kepedulian sosial yang termuat pada filantropi terhadap siswa melalui praktik filantropi berupa program siswa asuh sebaya.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian, di dalam kajian teori ini dibahas tentang filantropi Islam.

1. Filantropi Islam

a. Pengertian filantropi islam

Filantropi adalah suatu bentuk kepedulian antar sesama manusia, yang diwujudkan melalui kegiatan berderma terhadap sesama manusia khususnya kepada orang yang membutuhkan. Robert L. Pyton dan P. Moody mengatakan bahwa, filantropi berawal dari keinginan manusia untuk membantu manusia yang lain.²² Keinginan untuk membantu ini berakar dari sikap kepedulian sosial yang dimiliki orang tersebut. Pada praktik filantropi juga terdapat aktivitas pengangglangan dana, agama Islam menyebutnya dengan berinfaq yang mana ini

²² Robert L Payton, Michael P Moody, dan Inc NetLibrary, *Understanding Philanthropy Its Meaning and Mission* (Bloomington: Indiana University Press, 2008), 6.

merupakan perwujudan dari nilai religius. Dalam agama Islam perintah untuk berinfak ini diterangkan pada Q.S Al-Baqoroh Ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۚ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.²³

Sikap religius dan kepedulian sosial ini menurut kementerian pendidikan nasional merupakan salah satu dari 18 nilai pendidikan karakter. Adapun 18 nilai pendidikan yang di maksud sebagai berikut:

Tabel 2.2
Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter Bangsa

No	Nilai	deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
6.	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan

²³ Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Q.S Al Baqoroh /2:195

		patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ²⁴

Sehingga dari uraian di atas filantropi Islam pada penelitian ini,

²⁴ Agus Wibowo, pendidikan karakter (strategi membangun karakter bangsa ber peradaban) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 34.

peneliti mendasarkan pada teori pendidikan karakter milik Ki Hajar Dewantara dan Thomas Lickona.

Pendidikan merupakan pilar utama guna membentuk pribadi yang sesungguhnya, dan sebagai usaha untuk menumbuhkan, membentuk serta mengembangkan kepribadian tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang ada, dan secara mutlak pendidikan akan terus ada selama manusia berusaha melestarikan hidupnya.²⁵

Menurut Ki Hajar Dewantara, secara keseluruhan pendidikan haruslah mencakup aspek fisik, emosional, intelektual dan spiritual.²⁶

Yang mana bahwa pendidikan tidak hanya tentang pemberian pengetahuan akademis semata, namun juga melibatkan pengembangan kepribadian dan karakter individu. Dalam konsepnya Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya pendidikan karakter yang berbasis pada kehidupan nyata yang mana pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan formal di dalam kelas, namun juga melibatkan interaksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Adapun pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan

²⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) hal 13.

²⁶ Muhammad Nur Wangid, "Sistem Among pada masa kini: kajian konsep dan praktik pendidikan" *Jurnal Kependidikan*, Vol XXXIX, No 2 (2009), 130.

moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.²⁷

Ki Hajar Dewantara yang dijuluki sebagai bapak pendidikan Indonesia menawarkan pendidikan yang di kenal dengan sistem Among, yakni pendidikan yang memiliki ciri khas bahwa pendidikan haruslah bersifat pribumi. Artinya, bahwa pendidikan harus memiliki nilai-nilai luhur bangsa dan tidaklah harus mengutamakan intelektualisme ataupun mengurangi bahkan menghilangkan aspek keruharian jiwa para siswa. Melainkan juga perlu memasukkan aspek budi pekerti dan kebudayaan dalam dunia pendidikan serta di imbangi dengan sikap yang baik.

Mengenal lebih jauh mengenai sistem among yaitu sistem pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara dengan kata *Among* yang yang berasal dari Bahasa Jawa *Momong* yang artinya mengasuh. Guru berperan sebagai *Pamong* yakni bertugas mendidik siswa sepanjang waktu dengan penuh kasih sayang. Sistem among merupakan metode pendidikan dan pengajaran yang berlandaskan pada asah, asih, dan asuh (*care and dediation based on love*).¹² Asah dalam artian ini yaitu mendidik, maksudnya pembelajaran tidak hanya memberikan materi kepada anak namun juga membentuk anak menjadi

²⁷ Imam Masbukin, *Penguatan Pendidikan Karakter(ppk)*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2020) hal 4.

²⁸ Muhammad Nur Wangid, "Sistem Among pada masa kini: kajian konsep dan praktik pendidikan" *Jurnal Kependidikan*, Vol XXXIX, No 2 (2009), 130.

berkarakter dengan membentuk kemampuan dan potensi anak. Selanjutnya yaitu asih berarti mencintai, yang menggambarkan sikap kepedulian sosial dan rasa empati dimana seorang guru harus mengajarkan rasa cinta dan rasa kepedulian dengan penuh kasih sayang kepada sesama. Dan terakhir yaitu asuh, yang menggambarkan sikap untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain.

Sistem among memiliki pandangan bahwa pendidikan tidak hanya berupa *transfer of knowledge* melainkan juga harus ada keseimbangan antara cipta, rasa dan karsa. Dimana pada sistem among memberikan tiga konsep pedoman yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik.

Ing Ngarso Sang Thulada (di depan memberikan keteladana).

Dalam artian ini guru merupakan tokoh utama yang menjadi panutan utama bagi para siswa. Sebagai tokoh yang menjadi keteladanan utama maka guru bertanggung jawab penuh dalam memberikan keteladanan yang baik bagi para siswa. Oleh sebab itu, mulai dari tinggah laku, tutur kata dan kepribadian guru harus mencerminkan keteladanan. Digugu dan ditiru merupakan julukan yang tidak dapat di lepaskan dari pribadi seorang guru.

Ing Madya Mangun Kersa (di tengah memberikan semangat) adalah sebuah sikap yang perlu di miliki bagi setiap guru dalam mendidik para siswa, yaitu dengan memberikan semangat terus menerus kepada siswa untuk tidak berhenti dan malas belajar. Dalam

memulai perubahan yang baik tidak semua para siswa terus konsisten dan semangat menjalankan perubahan tersebut. Untuk itu, para siswa wajib diberi semangat dan di sini guru harus bisa menjadi seorang motivator dan peduli terhadap perkembangan para siswa. Di sisi lain guru juga perlu menempatkan posisi sebagai teman bagi siswanya. Sehingga, para guru dengan mudah membimbing dan memberikan motivasi kepada para siswanya.

Tut Wuri Handayani (di belakang memberikan dukungan) adalah sebuah sikap yang juga wajib dimiliki bagi seorang guru dalam memberikan pendidikan karakter bagi para siswa. Para siswa yang sudah mulai percaya diri perlu di dorong untuk berada di depan. Guru di sini memosisikan di belakang dengan memberikan dorongan dan perhatian dengan penuh tanggung jawab berdasarkan cinta dan kasih sayang. *Tut Wuri Handayani* merupakan konsep yang tepat dan berpengaruh dalam memberikan pendidikan karakter. Sebesar apapun potensi yang dimiliki para siswa jika tidak adanya sebuah dorongan, dorongan untuk bertanggung jawab, dorongan peduli terhadap sesama, dorongan untuk disiplin dan dorongan lainnya maka, hal potensi tersebut tidak akan begitu nampak selama para siswa belum mendapat dorongan untuk maju.

Ketiga konsep yang di jelaskan di atas juga selaras dengan konsep pendidikan moral Thomas Lickona yang di jelaskan dalam bukunya mendidik untuk membentuk karakter. Yang menyebutkan

bahwa membangun karakter anak tidak lepas dengan pendidikan moral yaitu usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk dan memupuk nilai-nilai etika baik bagi diri sendiri maupun seluruh warga masyarakat, atau seluruh penduduk, yang dimulai dari memberikan contoh yang kemudian disalurkan dan menjadikannya sebuah pembiasaan.²⁹ Terdapat tiga komponen yang di jelaskan menurut Thomas Lickona dalam mendidik karakter anak dan ketiga konsep tersebut saling berhubungan dan dilakukan secara berkelanjutan. *Pertama Moral Knowing* (pengetahuan tentang moral) yaitu dimana anak-anak diberi pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai moral secara umum. Terdapat enam aspek yang menonjol dari tujuan di ajarkannya *moral knowing* yaitu kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan prespektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan personal. *Kedua moral feeling* (perasaan moral) yaitu emosional dan penjiwaan akan nilai-nilai moral dengan sebuah pemahaman yang dimiliki oleh seseorang dengan sistem pendidikan yang berperan aktif mendukung dan mengondisikan nilai-nilai kebaikan tersebut sehingga semua orang mencintai nilai-nilai tersebut sebagai sebuah kebaikan untuk dianut. Terdapat enam aspek yang menonjol dari tujuan diajarkannya *moral feeling* yaitu hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati. *Ketiga moral action* (tindakan moral) setelah

²⁹ Tomas Lickona, *Educating For Character mendidik untuk membentuk karakter*, Terj. Juma Abdu Wawaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 81.

mengetahui dan merasakan apa itu moral, hal yang selanjutnya yaitu menerapkan moral itu sendiri. Terdapat tiga aspek *moral action* yang diajarkan yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Pendidikan karakter adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam praktek filantropi. Menurut Arif Maftuhin dalam bukunya yang berjudul 'filantropi islam teori dan praktek' menjelaskan istilah filantropi berasal dari bahasa Latin *Philanthropia*, yang diambil dari bahasa Yunani *Philanthropos*. *Philo* yang memiliki arti mencintai dan *anthropos* berarti manusia yang artinya *philantropos* yaitu mencintai sesama manusia. Kamus Besar Bahasa Indonesia juga mengartikan filantropi sebagai cinta kasih kepada sesama.³⁰

Dalam penerapannya di Indonesia istilah filantropi tidaklah populer dan kalah akrab dengan istilah yang lain seperti 'kerja bakti', 'gotong royong', 'kesukarelaan' dan yang lebih umum lagi 'dermawan atau kedermawanan'. Pada awal masa Islam istilah filantropi juga belum di kenal, istilah filantropi pada waktu itu lebih dikenal dengan istilah *al-ata' al-ijma'i* (pemberian sosial) dan pada prakteknya aktivitas filantropi ini tidak memandang latar belakang agama, sosial maupun budaya. Ada empat bentuk aktivitas filantropi yang dikenal di agama Islam yaitu zakat, infak, sedekah, dan wakaf

Dalam tradisi Islam aktivitas filantropi (kedermawanan) dapat di pandang dua cara yaitu: pertama kedermawanan yang bersifat wajib

³⁰ Arif Maftuhin, *filantropi Islam Pengantar Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), 2.

bagi seluruh umat muslim untuk menunaikannya yaitu zakat.³¹

Perintah untuk menunaikan zakat ini terdapat pada QS. Al-Baqoroh ayat

43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.³²

Pendistribusian zakat juga tidak bisa dilakukan secara sembarangan sebab telah diatur dan tertulis jelas dalam QS. At-

Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.³³

Pandangan kedua, filantropi (kedermawanan) yang tidak bersifat wajib melainkan hanya sekedar anjuran dalam pembayarannya, yaitu sedekah, infak, dan wakaf. Pada pandangan kedua ini aktifitas filantropi murni dilakukan secara sukarela bagi setiap personal dan tidak ada unsur kewajiban serta tidak ada sanksi

³¹Makhrus, Dinamika dan Aktivitasme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: Litera, 2018), hal 19.

³² Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Q.S Al Baqoroh /2:43

³³ Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan

apabila tidak di tunaikan.

Dari kedua pandangan tersebut baik filantropi yang bersifat kewajiban maupun bersifat sukarela semuanya memiliki nilai-nilai kebaikan yang sama dan telah sesuai dengan dasar filantropi yaitu pemberian sosial yang di latar belakanginya cinta kasih kepedulian antar sesama.³⁴

b. Bentuk-bentuk filantropi islam

1) Zakat

Secara bahasa zakat berarti tumbuh, suci. Sedangkan dalam segi istilah zakat adalah suatu kegiatan mengeluarkan harta tertentu dari seseorang yang beragama islam dan di berikan kepada golongan yang berhak menerima zakat yang di sebut dengan asnaf. Asnaf ada 8 kategori yaitu:

- a) Fakir, ialah orang yang hampir bahkan tidak memiliki apa-apa sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup.
- b) Miskin, ialah orang yang memiliki harta namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup.
- c) Muallaf, ialah orang yang baru memeluk agama islam.
- d) Hamba sahaya, ialah budak yang mengabdikan dirinya kepada majikan atau tuannya.
- e) Fisabillah, ialah orang yang berjuang di jalan Allah.

³⁴ Makhrus, *Dinamika dan Aktivitasme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Litera, 2018), hal 20.

- f) Gharimin, ialah orang yang memiliki hutang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup.
- g) Amil, ialah orang yang mengatur kegiatan zakat biasa di sebut dengan panitia zakat.
- h) Ibnu sabil, ialah orang yang sedang melakukan perjalanan dan kehabisan bekal atau biaya dalam perjalanan.

Zakat dalam praktik filantropi islam merupakan sebuah kewajiabn personal bagi setiap muslim, maka dari itu disini zakat di kelompokkan ke dalam bentuk filantropi yang bersifat wajib.

2) Infak

Secara bahasa infak berarti mengeluarkan atau membelanjakan harta. Sedangkan dalam segi istilah infak berarti mengeluarkan dari sebagian harta untuk suatu kepentingan yang di syariatkan ajaran

islam. Infak juga dapat di artikan mengeluarkan sebagian harta untuk aksi kemanusiaan sesuai dengan ajaran islam.

Berbeda dengan zakat, infak tidak memiliki asnaf dan tidak terikat aturan dalam pelaksanaannya. Infak boleh di lakukan baik siang ataupun malam dan dalam jumlah berapapun dan kepada siapapun. Hal ini telah Allah sebutkan dalam Firman Nya pada Q.S Ali Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya : (yaitu) orang yang berinfaq, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya

dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.³⁵

Dari penjelasan dalil di atas dapat dipahami bahwasannya infak dapat diakukan dalam keadaan bagaimanapun dan kapanpun tanpa adanya suatu aturan yang mengikat.

3) Sedekah

Secara bahasa sedekah berarti memberikan. Sedangkan menurut peraturan BAZNAZ No.2 tahun 2016, sedekah bisa berupa harta ataupun non harta yang di keluarkan oleh seseorang atau lembaga di luar zakat untuk kemaslahatan umat.

Perbedaan infak dan sedekah terletak pada bentuk yang di keluarkan. Pada infak bentuk yang di berikan hanya sebatas materi atau harta, sedangkan pada sedekah bisa berupa materi ataupun non materi. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW :

وَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ

وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ. [صحيح] - [رواه مسلم]

Artinya: Setiap tasbih merupakan sedekah. Setiap tahmid (mengucapkan alhamdulillah) juga merupakan sedekah. Setiap bertahlil (mengucapkan la ilaha illa Allah) merupakan sedekah. Setiap takbir (mengucapkan Allāhu akbar) juga bersedekah. Menyeru orang lain untuk melakukan kebaikan juga sedekah. Dan mencegah orang lain dari perbuatan kemungkaran juga

³⁵ Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Q.S Ali Imron/3:134*

sedekah. (hadis sahih)-(dirawayatkan oleh Muslim).³⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa semua perbuatan kebajikan seseorang baik perbuatan baik dengan sesama makhluk ataupun dengan Allah SAW di nilai sedekah.

4) Wakaf

Secara bahasa kata wakaf mempunyai arti menahan, berhenti, diam, mengekang atau menghalang. Arti kata tersebut jika di hubungkan dengan harta seperti tanah maka yang di maksud dari arti wakaf yaitu pembekuan hak milik untuk faedah tertentu. Sedangkan secara istilah wakaf berarti menahan hak milik atas materi harta benda dari pewakaf, dengan tujuan menyedekahkan manfaat atau faedahnya untuk kebajikan umat Islam, kepentingan agama dan atau kepada penerima wakaf yang telah ditentukan oleh pewakaf.

Wakaf dan infak sekilas terlihat sama yaitu pemberian berupa harta benda yang mempunyai kemanfaatan bagi penerimanya namun pada konsepnya wakaf dan infak berbeda. Perbedaan ini terletak pada hak kepemilikannya, pada infak harta yang di berikan boleh di miliki secara mutlak secara personal dan juga boleh di jual belikan atau sebagainya sesuai keinginan penerima infak. Berbeda dengan wakaf hak kepemilikan pada wakaf di bekukan artinya harta yang di berikan hanya berupa manfaat dari benda yang di wakafkan untuk

³⁶ hadeethenc.com, "Fikih dan Uşul Fikih", <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/4558>, (di akses pada 6 agustus 2023. Pukul 21:15).

kemaslahatan umum islam dan untuk status kepemilikan tidak boleh di miliki siapapun baik secara perorangan ataupun kelompok.

Di Negara Republik Indonesia kegiatan wakaf ini di akui secara independen artinya berdiri sendiri, hal ini ditunjukkan dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia nomor 41 tahun 2004 tentang wakaf yang menyebutkan bahwa lembaga wakaf sebagai perantara keagamaan yang memiliki potensi dan manfaat ekonomi perlu di kelola efektif dan efisien untuk kepentingan ibadah dan untuk memajukan kesejahteraan umum maka di rasa perlu untuk membuat undang-undang tentang wakaf.³⁷

Mengingat dalam wakaf tidak ada hak kepemilikan mutlak oleh individu ataupun kelompok terhadap benda wakaf maka dalam berwakaf tidak boleh di lakukan secara sembarangan guna menghindari tindak sengketa dan akui sisi terhadap kepemilikan harta wakaf maka, pemerintah menerbitkan Undang-Uandang Republik Indonesia No 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf.³⁸

c. Program Siswa Asuh Sebaya

Teori Among yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa, pendidikan tidak hanya berupa transfer of knowledge melainkan juga harus ada keseimbangan antara cipta, rasa

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf

³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf

dan karsa. Sistem among merupakan metode pendidikan dan pengajaran yang berlandaskan pada asah, asih, dan asuh.³⁹

Maksudnya pembelajaran tidak hanya memberikan materi kepada anak namun juga membentuk anak menjadi berkarakter dengan membentuk kemampuan dan potensi anak.

Teori among yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara ini juga menekankan bahwa pendidikan harus memiliki nilai-nilai luhur bangsa dan tidaklah harus mengutamakan intelektualisme ataupun mengurangi bahkan menghilangkan aspek keruharian jiwa para siswa. Melainkan juga perlu memasukkan aspek budi pekerti dan kebudayaan dalam dunia pendidikan serta diimbangi dengan sikap yang baik. Dalam sistem among juga ditegaskan bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun juga bisa dilakukan di luar kelas bisa berupa ekstrakurikuler ataupun melalui inovasi program penunjang pembelajaran.⁴⁰ Mengenai hal itu Dinas pendidikan pemerintah Kabupaten Banyuwangi memiliki sebuah program penunjang pembelajaran yang diberi nama program siswa asuh sebaya.

Program siswa asuh sebaya merupakan sebuah program yang di usung oleh pemerintah kabupaten Banyuwangi yang mana ini merupakan sebuah inovasi program sekolah dalam upaya meningkatkan pendidikan di Kabupaten Banyuwangi dengan memberikan

³⁹ Muhammad Nur Wangid, "Sistem Among pada masa kini: kajian konsep dan praktik pendidikan" *Jurnal Kependidikan*, Vol XXXIX, No 2 (2009), 130.

⁴⁰ Muhammad Nur Wangid, "Sistem Among pada masa kini: kajian konsep dan praktik pendidikan" *Jurnal Kependidikan*, Vol XXXIX, No 2 (2009), 132.

kesempatan kepada anak-anak usia sekolah untuk bisa mengenyam pendidikan. Teknis program siswa asuh sebaya yaitu dengan menggalang dana dari siswa yang nantinya dana tersebut di kembalikan kepada siswa.

Pada tahun 2017 pemerintah Kabupaten Banyuwangi mengeluarkan surat keputusan mengenai standar operasional prosedur (SOP) Siswa Asuh Sebaya (SAS) Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi Nomor: 24 tahun 2017 tentang Program Siswa Asuh Sebaya yang isinya menerangkan bahwasannya pengelolaan program Siswa Asuh Sebaya dilakukan dengan cara membentuk tim SAS yang terdiri atas siswa dan guru pada setiap sekolah yang memiliki tugas untuk mengatur dan mengelola dana yang diperoleh dari hasil sumbangan para siswa. Tim yang dibentuk terdiri dari siswa-siswi pada jenjang kelas tertinggi di sekolah tersebut dan beberapa guru yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah untuk masuk ke dalam tim SAS. Pada jenjang sekolah dasar sederajat, guru fokus pada pengumpulan dan pendistribusian dana. Pada jenjang sekolah dasar sederajat ini program siswa asuh sebaya berfokus pada penanaman nilai filantropi. Sedangkan pada jenjang SMP sederajat, peran guru sebagai motivator untuk mengawasi dan mengarahkan siswa dalam memperoleh dana tersebut. Berbeda pada jenjang sekolah dasar pada jenjang SMP program siswa asuh sebaya lebih berfokus pada menumbuhkan nilai filantropi. Sedangkan, pada jenjang SLTA

mekanisme program siswa asuh sebaya mirip dengan jenjang SMP yang membedakan program siswa asuh sebaya pada jenjang SLTA yaitu berfokus pada peningkatan nilai filantropi. Pada dasarnya prinsip program siswa asuh sebaya yaitu penggalangan dana yang dilakukan oleh siswa, dari siswa dan untuk siswa.⁴¹

Dana yang diperoleh program siswa asuh sebaya merupakan murni dari siswa yang di kumpulkan secara sukarela bukan dana dari suntikan pemerintah ataupun sekolah. Orang tua siswa tidak memberikan uang khusus untuk di sumbangkan melainkan siswa sendiri yang mengatur dari uang saku mereka untuk di sisihkan sebagai dana program SAS.

Di sisi lain program siswa asuh sebaya juga mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai kebaikan yakni pendidikan karakter religius yang mana siswa sejak dini diajarkan tentang kebiasaan untuk bersedekah. Selain itu, siswa juga diajarkan mengenai rasa kepedulian sosial terhadap lingkungan di sekitarnya. Sikap religius dan kepedulian sosial inilah yang ingin di bentuk oleh program siswa asuh sebaya dengan tujuan yakni membentuk pribadi siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual namun juga memiliki sikap kecerdasan sosial.

⁴¹ Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Program Siswa Asuh Sebaya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada objek alamiah (natural) yang mana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini digunakan untuk dapat memahami makna, menemukan hipotesis, dan mengonstruksi fenomena. Pada penelitian ini informasi yang diperoleh secara kualitatif berupa, transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain yang berasal dari kehidupan manusia secara individual atau kelompok.⁴²

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif berupa penelitian lapangan (*field research*), sebab penelitian yang dilakukan yaitu berusaha untuk mendeskripsikan suatu fenomena, objek atau setting social yang ditunggangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, maksudnya dalam penelitian ini lebih menggunakan penyajian rangkaian kata dari pada angka.⁴³

Sesuai dengan penelitian ini, peneliti memaparkan data-data deskriptif tentang progam siswa asuh sebaya yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Srono, yang mana ini membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti juga mendeskripsikan hal-hal

⁴² Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Al-fabeta, 2012), hal. 14

⁴³ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Al-fabeta, 2012), hal. 12

yang ditemukan di lapangan yang mencakup keunikan-keunikan pada pelaksanaan program siswa asuh sebaya yang dilakukan di SMP Negeri 1 Srono.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Srono yang berlokasi di Jl. Raya Srono, Desa Sukomaju, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti memilih SMPN 1 Srono sebagai tempat penelitian ini di antaranya

Pertama Belum ada peneliti yang melakukan penelitian mengenai pelaksanaan program siswa asuh sebaya yang dilakukan di SMPN 1 Srono, sehingga tergolong menjadi penelitian terbaru.

Kedua SMPN 1 SRONO merupakan salah satu sekolah yang berhasil menjalankan program siswa asuh sebaya dengan baik, hal itu bisa dilihat dari pelaksanaan program siswa asuh sebaya yang tetap berlangsung dari sejak peluncuran program siswa asuh sebaya

C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan subjek penelitian dengan teknik purposive yaitu menentukan informan yang dirasa dapat memberikan data penelitian secara kredibel. Adapun pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa subjek penelitian, antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Kepala sekolah SMPN 1 Srono
2. Rizky ariani rahayu, S.pd selaku pembina program siswa asuh sebaya di SMPN 1 Srono
3. Laili kurnia putri Selaku ketua pelaksana program siswa asuh sebaya

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang kredibel dan relevan sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Pengumpulan data ini difokuskan pada implementasi program siswa asuh sebaya dalam mengembangkan nilai filantropi pada peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan yang kemudian berusaha untuk menganalisa dari data-data yang telah ditemukan yang nantinya hasil dari analisa tersebut menjadi patokan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Pada tahap ini, peneliti mendatangi secara langsung lokasi penelitian, melihat secara langsung, mendengar dengan telinga sendiri mengenai fenomena yang terjadi, kemudian mencatat dan menganalisa apa yang dilihat, didengar dan dipikirkan.

Pada penelitian ini, observasi partisipatif dipilih peneliti sebagai teknik pengumpulan data yaitu peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber-sumber data penelitian. Dengan begitu, maka data yang diperoleh mengenai bagaimana penerapan program siswa asuh sebaya dalam menumbuhkan nilai filantropi siswa akan lebih lengkap, akurat dan sampai mengetahui pada level makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Wawancara

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang pada penerapannya tidak seketat wawancara terstruktur dan tidak sebebas wawancara tidak terstruktur. Maksud kata ketat dan bebas yakni mengacu pada pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Tujuan dari wawancara jenis ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana narasumber diminta untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa saja yang di sampaikan oleh narasumber. Dengan begitu, peneliti bisa leluasa mengajukan pertanyaan dan tidak selalu terpaku pada pedoman wawancara yang sebelumnya sudah disiapkan.

3. Dokumentasi

Pada saat melakukan penelitian, peneliti juga melakukan dokumentasi. Peneliti mendapatkan dokumentasi ini saat melakukan penelitian di lapangan dengan terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah bahwasannya peneliti ingin mengambil data-data sekolah, yang nantinya data dokumen tersebut dijadikan sebagai bahan data penelitian. Dokumentasi ini penting dilakukan guna untuk memperkuat data penelitian. Adapun dokumentasi yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

- a) Profil SMPN 1 Srono
- b) Data guru dan karyawan SMPN 1 Srono

- c) Data siswa-siswi SMPN 1 Srono
- d) Data dan foto pelaksanaan progam siswa asuh sebaya di SMPN 1 Srono.

E. Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data mencakup bagaimana panduan analisis data yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengelolaan data. Peneliti melakukan analisis data dengan melakukan pengelompokan data dan memaparkannya dalam bentuk teks naratif dengan membentuk suatu kesatuan yang utuh sehingga dapat mudah di pahami.

Peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana, yang menyebutkan bahwa analisis data terdiri dari tiga tahapan. Berikut langkah-langkah analisis data yang dipergunakan:

1. Kondensasi Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang ada di lokasi penelitian tentang menumbuhkan karakter melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya peneliti kelompokkan data tersebut sesuai dengan fokus penelitian secara sistematis agar sesuai dengan tujuan penelitian ini.

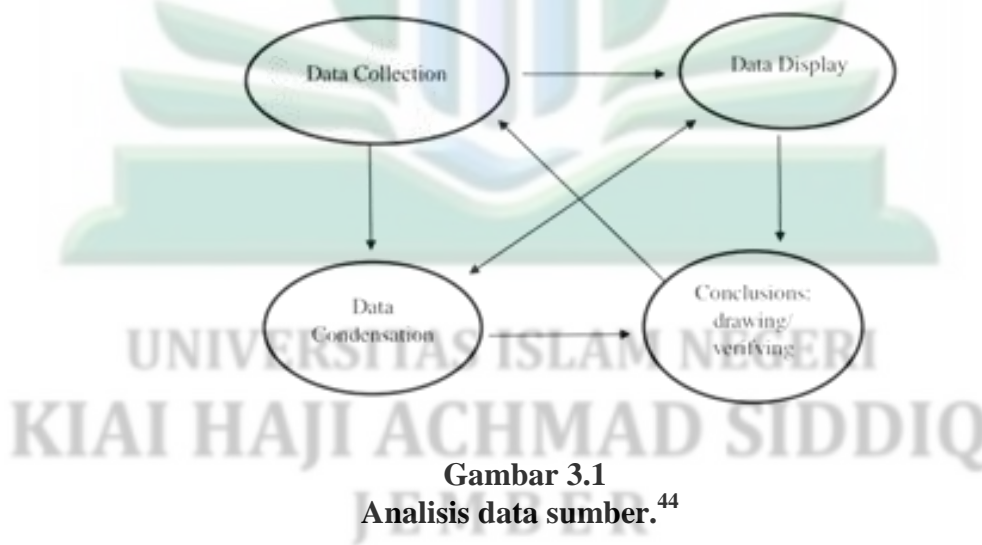
2. Penyajian Data

Alur selanjutnya setelah kondensasi data adalah penyajian data.

Pada penyajian data ini peneliti menyajikan data dari data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Dalam penyajian data peneliti menyajikan data berupa teks naratif, grafik tabel, dan gambar.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah tahap kondensasi dan penyajian data, alur selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Yaitu pengambilan inti pokok pembahasan dari penelitian mulai sejak awal penelitian di lakukan hingga ahir. Setelah data tersaji dan tertata rapi maka hal yang selanjutnya dilakukan peneliti ialah melakukan verifikasi data.



Gambar 3.1
Analisis data sumber.⁴⁴

F. Keabsahan Data

Dalam proses pengecekan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu. Triangulasi ini dilakukan peneliti dengan teknik

⁴⁴ Miles, Huberman, Saldana, *Analisis Data Kualitatif, edisi 3 Penerjemah Tjejep Rohidi*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014), 33.

pengumpulan data berupa penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti akan menguraikan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

1. Triangulasi Sumber

Tahap triangulasi sumber ini peneliti lakukan setelah menyelesaikan wawancara kepada semua informan. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, koordinator program siswa asuh sebaya dan pembina organisasi intra sekolah terkait dengan pelaksanaan program siswa asuh sebaya yang dilakukan di SMPN 1 Srono. Triangulasi sumber ini, peneliti gunakan untuk mengecek pernyataan dari tiap informan apakah data yang disampaikan ketiga informan tersebut memiliki kesamaan atau justru bertentangan. Tujuan peneliti melakukan hal tersebut guna untuk mendapatkan data yang kredibel.

2. Triangulasi teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik ini digunakan untuk mencari data dari sumber yang sama namun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Di sini peneliti menguji data yang di dapatkan melalui wawancara, kemudian mengeceknya dengan data hasil dokumentasi. Teknisnya di sini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai program siswa asuh sebaya, kemudian peneliti melakukan triangulasi teknik dari hasil wawancara tersebut dengan

mengeceknnya menggunakan dokumentasi. Hal serupa juga peneliti lakukan terhadap informan lainnya yaitu koordinator pelaksana program siswa asuh sebaya dan pembina OSIS. Hal ini dilakukan peneliti dengan maksud tujuan apakah yang disampaikan oleh informan benar ada atau tidak. Hal tersebut dilakukan peneliti guna untuk mendapatkan data yang benar-benar kredibel

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan memaparkan skema berupa tahapan selama melakukan penelitian. Adapun tahapan dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti menentukan lokasi penelitian dan mencari sumber permasalahan dengan menentukan sampel terlebih dahulu, selanjutnya membuat rencana penelitian dengan cara obsevasi awal terkait rumusan masalah untuk kemudian dijadikan judul penelitian, serta menyusun fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti juga mengurus perizinan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitan yang di lakukan ini.

2. Tahap pekerjaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian awal dengan cara mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan prosedur dan etika penelitian yang sudah di tentukan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang sudah terkumpul yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya data diolah dengan mengondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan data terkait pelaksanaan program siswa asuh sebaya dalam mengembangkan nilai filantropi Islam siswa.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan gambaran secara umum mengenai SMP Negeri 1 Srono dan Program Siswa Asuh Sebaya sebagai obyek penelitian dengan pokok-pokok pembahasan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Sejarah berdirinya SMPN 1 Srono

SMPN 1 Srono adalah salah satu dari sekian banyak Sekolah Menengah Pertama yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi. Pada tanggal 9 Oktober 1982 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan sebuah surat keputusan dengan nomor: 0299/0/1982 yang menetapkan SMP Negeri Srono merupakan sekolah filial dari SMP Negeri Benculuk yang pada waktu itu kepala sekolah di pimpin oleh Soekemi, BA. Pada kala itu SMP Negeri Srono masih bertempat satu atap dengan SD Sukonatar 1 dan kemudian pada tahun 1983 kepemimpinan kepala sekolah SMPN Srono beralih dan di pimpin oleh Utomo, BA.

Pada tahun pertama kepemimpinan bapak Utomo, SMP Negeri Srono telah resmi memiliki gedung sekolah sendiri yang berlamatkan di jalan Raya Srono Desa Sukonatar, Kecamatan Srono. Pada tahun 1989 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kembali mengeluarkan surat keputusan mengenai status SMPN Srono, yang awalnya merupakan sekolah filial dari SMPN Benculuk dengan nama SMP Negeri Srono

berubah menjadi SMP Negeri 1 Srono dengan status berdiri sendiri dan lepas dari SMP Negeri Benjuluk. Dan kini Dengan luas sekolah 100,000 M², SMPN 1 Srono memiliki 27 ruang kelas yang terdiri dari 9 ruang kelas VII, 9 ruang kelas VIII, dan 9 ruang kelas IX di tambah 1 ruang laboratorium mipa, 1 ruang labiratorium komputer dan bahasa.⁴⁵



Gambar 4.1⁴⁵
Dokumentasi SMP Negeri 1 Srono

2. Profil SMP Negeri 1 Srono

- a. Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Srono
- b. Alamat : Jalan Raya Srono
Desa : Sukomaju
Kecamatan : Srono
Kabupaten : Banyuwangi
- c. Sk pendirian : 0299/0/1982
- d. Tahun berdiri : 1982

⁴⁴ SMPN 1 SRONO,” Profil SMPN 1 Srono”
<https://smpn1srono.blogspot.com/2020/02/visi-misi-sekolah.html?m=1> (diakses pada 21 Desember 2023, pukul 21:08)

⁴⁵ Dokumentasi di SMP Negeri1 Srono, Srono 28 september 2023

- e. Status Tanah : Hak Milik
- f. Luas Tanah : 100,000 M²
- g. Sumber Listrik : PLN
- h. Daya Listrik : 33,000
- i. Nama Rekening : Bank Jatim
- j. No Rekening : 0022272128
- k. No Telepon : 082330780357
- l. Email : SMP 1 srono@yahoo.co.id
- m. Website : <https://smpn1srono.blogspot.com>⁴⁶

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Unggul prestasi akademik dan non akademik yang berbudaya lingkungan, berlandaskan IMTAQ dan IPTEK”.

b. Misi

1. Mewujudkan sikap spiritual IMTAQ kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mewujudkan peningkatan sikap sosial peserta didik
3. Mefasilitasi kegiatan ekstrakurikuler sesuai pilihan bakat peserta didik
4. Mewujudkan peningkatan sarana/prasarana pendidikan
5. Meningkatkan mutu tata kelola sekolah

⁴⁶ SMPN 1 SRONO,” Profil SMPN 1 Srono”

<https://smpn1srono.blogspot.com/2020/02/visi-misi-sekolah.html?m=1> (diakses pada 21 Desember 2023, pukul 21:08)

6. Mewujudkan peningkatan mutu dan profesionalisme tenaga pendidik
7. Mewujudkan perilaku reuse, reduce, dan recycle⁴⁷

4. Data Guru, karyawan dan siswa

Tabel 4.1⁴⁸
Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Srono

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	STATUS JABATAN
1.	Afadah, S.Pd	L	Kepala sekolah
2.	Arie murdiati, S.Pd	P	Wakil Kepala Sekolah
3.	Budi riyanto, S.Pd	L	Wakil Kepala Sekolah
4.	Hari subagiyo, S.Pd	L	Wakil Kepala Sekolah
5.	Dra. Sumariyati, M.Pd	P	Kaur. Kurikulum
6.	Asmuri, S.Pd	L	Kaur. Humas
7.	Rizky ariani rahayu, S.Pd	P	Kaur. Kesiswaan
8.	Samuji, S.Pd	L	Bendahara Sekolah
9.	Ifa khoirun ni'mah , S.S, M.Pd	P	Bendahara Sekolah
10.	Sri endang wahyuni	P	Kepala TU
11.	Siti galela	P	Staf TU

⁴⁷ SMPN 1 SRONO," Profil SMPN 1 Srono"
<https://smpn1srono.blogspot.com/2020/02/visi-misi-sekolah.html?m=1> (diakses pada 21 Desember 2023, pukul 21:15)

⁴⁸ Observasi di SMP Negeri1 Srono, Srono 28 september 2023

12.	Edi suprpto	L	Staf TU
13.	M. Nurkholis Majid, SE	L	Staf TU
14.	Umi Nurin, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
15.	Suyoto, M.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia
16.	Yeni eka prasetyani, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
17.	Mulik sulistyowati, S.S	P	Guru Bahasa Indonesia
18.	Lilik amaliyah, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
19.	Eko sudarto, S.Pd	L	Guru Matematika
20.	Wiwik indahyati, S.Pd	P	Guru Matematika
21.	Moh. Imron, S.Pd	L	Guru Matematika
22.	Juminati, S.Pd	P	Guru Matematika
23.	Drs. Syamsul arifin, MM	L	Guru Matematika
24.	Sugiyanto, S.Pd	L	Guru IPA
25.	Dra. Siti iswanah	P	Guru IPA
26.	Endah sugiharti, S.Pd	P	Guru IPA
27.	Mansur, S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris
28.	Didik sugiarto, S.Pd, MT	L	Guru Bahasa Inggris
29.	Yayuk, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
30.	Titik dwikowati, S.Pd	P	Guru PKN
31.	Susana yudiawati, S.Pd	L	Guru PKN
32.	Drs. Suryono, M.Pd	L	Guru IPS
33.	Lilis suryani, S.Pd	P	Guru IPS

34.	Siti zulaikha, S.Pd	P	Guru IPS
35.	Marsina prasetyani, S.pd	P	Guru IPS
36.	Hj. Insiyah, S.Pd	P	Guru seni budaya
37.	Wijiono, S.Pd	L	Guru seni budaya
38.	Heti istiningrum, S.Pd	P	Guru seni budaya
39.	Muslich, S.Ag	L	Guru PAI
40.	Basori hadi, S.Ag	L	Guru PAI
41.	M. Nur kholik, S.Pd	L	Guru penjas Orkes
42.	Sugiharto, S. Pd	L	Guru penjas Orkes
43.	Prima dwi arisyanti, S.Pd	P	Guru Muatan Lokal
44.	Wheny ayu titis, S. Pd	P	Guru Muatan Lokal
45.	Bambang suwandi, S.Pd	L	Guru BK
46.	Trnaning andayani, S.Pd	P	Guru BK
47.	Agus suyanto	L	Satpam sekolah
48.	Indah purwasih	P	Penjaga Koperasi sekolah
49.	Aji rahmat	L	Pramu kebun
50.	Mario	L	Pramu kebun

Tabel 4.2⁴⁹
Jumlah peserta didik SMP Negeri 1 Srono

Tingkat	L	P	Jumlah
VII	154	184	338
VIII	149	159	308
IX	126	134	260
Total			906

Keterangan:

L = Laki-laki P = Perempuan

5. Sarana dan prasana

Adapun sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Srono ini bisa di bilang cukup lengkap. Berikut adalah tabel daftar sarana dan prasarana SMP Negei 1 Srono.

Tabel 4.3⁵⁰
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Srono

No	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Kelas	27
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Tamu	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang TU	1
6.	Mushola	1

⁴⁹ Observasi di SMP Negeri1 Srono, Srono 28 september 2023

⁵⁰ Observasi di SMP Negeri1 Srono, Srono 28 september 2023

7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang OSIS	1
9.	Ruang BK	1
10.	Ruang Satpam	1
11.	Lapangan Basket	1
12.	Aula	1
13.	Lapangan sepak bola	1
14.	Lapangan Voli	2
15.	Lapangan Bulu tangkis	2
16.	Koperasi siswa	1
17.	Perpustakaan	1
18.	Lapangan Tenis	1
19.	Kamar mandi guru dan karyawan	5
20.	Kamar mandi siswa	12
21.	Lab. Bahasa	1
22.	Lab. Komputer	2
23.	Lab. MIPA	1
24.	Taman sekolah	2
25.	Kantin sekolah	4
26.	Ruang musik	1
27.	Ruang multimedia	1
28.	Green house	1

29.	Ruang seni dan keterampilan	1
-----	-----------------------------	---

Sarana dan prasarana SMPN 1 Srono sudah terbilang lengkap sebagaimana bisa kita lihat dari tabel diatas. Dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut akan mampu menunjang proses pembelajaran dan juga kegiatan lain yang ada di SMPN 1 Srono.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian penyajian dan analisis data ini, peneliti memaparkan data dan temuan yang didapat selama proses penelitian. Dalam penggalian data Metode yang di gunkan oleh peneliti yaitu menggunkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan. Adapun data-data yang sudah diperoleh dari lapangan terkait tentang Implementasi Progam Siswa Asuh Sebaya Dalam Mengembangkan Nilai Filantropi Islam Pada Peserta Didk di SMP Negeri 1 Srono dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. **Pengembangkan nilai pendidikan karakter religius pada filantropi islam melalui program siswa asuh sebaya di SMP Negeri 1 Srono.**

Pelaksanaan progam siswa asuh sebaya di smpn 1 srono sebagai bentuk pendidikan karakter religius di lakukan satu minggu sekali tepatnya yaitu pada setiap hari kamis yang di mulai dari jam pelajaran pertama pukul 07:15 sampi dengan waktu istirahat pukul 09:30. Aktivasnya yaitu berupa penggalangan dana berupa infak yang dilakukan peserta didik yang di komando oleh pengurus OSIS yang telah ditunjuk menjadi tim siswa

asuh sebaya. Dengan arahan dan bimbingan oleh pembina OSIS, anggota OSIS yang sudah ditunjuk sebagai petugas pelaksana program siswa asuh sebaya yang terdiri dari lima orang melakukan koordinasi dengan semua ketua kelas baik dari kelas 7,8 dan 9. Kemudian menyampaikan bahwasannya hari kamis ini dilakukan penggalangan dana program siswa asuh sebaya untuk itu, para ketua kelas di himbau menyampaikan kepada teman-temannya yang ada di kelas dan nanti saat waktu istirahat petugas program siswa asuh sebaya berkeliling di setiap kelas untuk mengambil dana yang sudah terkumpul dari para siswa.



Gambar 4.2⁵¹
Intruksi petugas SAS kepada ketua kelas

Tugas yang selanjutnya dilakukan oleh petugas Program Siswa Asuh sebaya setelah pengumpulan dana yaitu penghitungan dana yang di peroleh. Hal ini sangat penting sebab dengan begitu dana yang terkumpul dapat di pertanggung jawabkan jumlahnya dan sekaligus untuk melihat kelas mana yang memberikan sumbangan terbesar dan terendah. Sebagaimana yang telah di sampaikan Laili Kurnia putri saat wawancara bahwasannya:

⁵¹ Dokumentasi di SMP Negeri1 Srono, Srono 28 september 2023

“kami berlima pada saat jam pertama akan di mulai langsung mengumpulkan para ketua kelas untuk menyampaikan bahwa hari ini akan di laksanakan SAS untuk itu kami minta kerja samanya dari masing-masing ketua kelas untuk menyampaikan kepada temanya yang ada di kelas bahwa hari ini ada progam SAS, jadi untuk teman-teman semua di mohon kesadaran dan keiklasannya untuk memberikan sebagian dari uang sakunya. Kemudian pada waktu istirahat kami berlima bertugas kembali yaitu dengan berkeliling ke setiap kelas untuk mengambil dana SAS yang sudah di kumpulkan oleh teman-teman. Setelah itu kami mengitung dan mencatat berapapun dana yang masuk dari tiap kelas yang selanjutnya kami melaporkan dana tersebut dan menyerahkannya kepada ibu Rizky selaku pembina OSIS”⁵²

Observasi di atas didukung dengan adanya hasil foto dokumentasi seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.3⁵³
Penghitungan dana SAS oleh petugas SAS

Menumbuhkan karakter religius dalam kegiatan progam siswa asuh sebaran di perlukan implementasi pendidikan karakter religius tersebut. Dalam sebuah praktek filantropi islam, aktivitas penggalangan dana sudah

⁵² Laili kurnia putri, diwawancara oleh penulis, Srono 21 September 2023

⁵³ Dokumentasi SMPN 1 Srono, “penghitungan perolehan dana SAS” 21 september 2023.

pasti ada sebagaimana yang telah di paparkan di atas. Yaitu pembentukan nilai pendidikan karakter religius dilakukan dengan melalui kegiatan penggalangan dana pada program siswa asuh sebaya yang dilakukan oleh para siswa, penggalangan dana sendiri adalah bentuk wujud dari aktivitas berinfak. Namun di sini peneliti ingin menggali data lebih dalam mengenai penumbuhan karakter religius peserta didik melalui program siswa asuh sebaya ini dengan melakukan wawancara langsung kepada ibu Rizky selaku Kaur kesiswaan sekaligus pembina OSIS. Data yang di peroleh sebagai berikut:

“jadi gini, untuk prosedur pelaksanaan program SAS, ini mengikuti sesuai dengan apa yang tertera pada juknis pelaksanaan program SAS yang di keluarkan oleh dinas pendidikan Banyuwangi, Sekolah hanya mengikuti dan melaksanakannya saja. Dan dalam pelaksanaannya pasti terdapat kendala contohnya ada salah satu kelas yang sedikit siswanya yang merespon baik akan program SAS ini dan bahkan ada juga kelas yang kompak satu kelas tidak memberikan sebagian uang saku mereka. Mereka acuh dan tidak peduli pada program SAS ini. Ada beberapa siswa yang mengatakan muridnya saja yang di tarik iuran gurunya tidak. Nah untuk mengatasi hal itu, disini setiap habis penggalangan dana SAS akan selalu saya umumkan melalui pengeras suara yang ada di sekolah mengenai perolehan dana SAS dari masing-masing kelas. Dengan begitu semua warga sekolah tau mana kelas yang mempunyai kepedulian besar kepada temannya dan kelas mana yang tidak. Dengan cara ini di harapkan akan terjadi persaingan yang positif antar kelas dan terbukti dengan cara itu perolehan dana SAS tiap minggunya selalu stabil rata-rata di atas Rp 600.000. dan menanggapi muridnya saja yang di tarik SAS sedangkan gurunya tidak. Ya kan memang SAS ini dari siswa, oleh siswa dan kembali kepada siswa kalo gurunya itu ada sendiri programnya yaitu gerakan guru anak asuh dan pelaksanaannya itu lebih kompleks tidak hanya berupa sumbangan uang namun juga dampingan kepada siswa yang membutuhkan bisa berupa fisik ataupun psikis.⁵⁴

⁵⁴ Rizky ariani rahayu, diwawancara oleh penulis, Srono 28 September 2023

Dari wawancara di atas diperoleh data berupa langkah dan strategi SMPN 1 Srono dalam menumbuhkan karakter religius siswa yaitu berupa sikap dermanwan melalui program siswa asuh sebaya. Di sisi lain setelah peneliti dalam ternyata program siswa asuh sebaya ini tidak hanya menumbuhkan karakter religius dalam wujud membiasakan siswa untuk berderma, melainkan juga karakter jujur dan bertanggung jawab. Hal itu yang sebagai mana di ibu Risky sampaikan sebagai berikut:

“yang kamu bahas pada program siswa asuh sebaya ini kan karakter religius dan peduli sosial. Padahal dalam program SAS ini tidak hanya mengajarkan dua hal itu saja namun, juga melatih karakter jujur dan tanggung jawab terkhusus kepada anggota tim SAS. Seperti yang kamu lihat pada waktu observasi, mereka anggota yang tergabung dalam tim SAS dan para ketua kelas bertanggung jawab melaksanakan program SAS dengan baik mulai dari jam pertama sampai waktu istirahat bahkan hingga sampai nanti waktu pendistribusian dana SAS. setelah pengumpulan dana selsai maka kemudian mereka menghitung dana SAS yang mana ini sangat membutuhkan sikap kejujuran sebab dana SAS ini selalu di awasi dan tidak bisa sembarangan dalam pengelolaannya karena setiap tiga bulan sekali dana SAS yang masuk dan keluar ini harus di laporkan kepada dinas pendidikan Banyuwangi”⁵⁵

Maka sesuai dengan apa yang peneliti paparkan di atas berdasarkan dari observasi yang diperkuat dengan hasil wawancara dan juga dokumentasi. Bahwasanya pengembangan nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan program siswa asuh sebaya ini dikembangkan melalui aktivitas penggalangan dana berupa infak yang di lakukan oleh para siswa yang dikomando oleh OSIS yang tergabung kedalam tim SAS. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa dalam program siswa asuh

⁵⁵ Rizky ariani rahayu, diwawancara oleh penulis, Srono 28 September 2023

sebaya ini juga mendidik siswanya akan karakter sikap jujur dan tanggung jawab.

2. Pengembangan karakter peduli sosial pada filantropi islam melalui program siswa asuh sebaya di SMP Negeri 1 Srono.

Membenentuk hingga menumbuhkan nilai pendidikan karakter peduli sosial ini memang diperlukan suatu tindakan nyata yang mampu membuat karakter peduli sosial ini muncul dan bisa terbentuk dengan baik salah satunya yaitu dengan membuat suatu kegiatan ataupun program yang dapat mengajarkan karakter peduli sosial, contohnya yaitu program siswa asuh sebaya. Bentuk nilai pendidikan karakter peduli sosial pada program siswa asuh sebaya yakni bisa dilihat dengan aktivitas saling tolong menolong yang dilakukan oleh para siswa. Bentuk saling tolong menolong yang dilakukan antar siswa tersebut dilakukan dalam wujud pemberian bantuan berupa perlengkapan sekolah kepada teman-temannya yang sedang membutuhkan. Seperti yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya mengenai pendidikan karakter religius, bahwasannya dalam program siswa asuh sebaya terdapat aktivitas penggalangan dana (berderma). Namun keinginan siswa untuk berderma tidak datang apabila siswa tersebut tidak memiliki rasa kepedulian sosial dan rasa saling mengasihi tolong menolong antar sesama teman. Untuk itu karakter peduli sosial tidak dapat dilepaskan dengan karakter religius yang di wujudkan dalam bentuk aktivitas berderma, dan sikap peduli sosial menjadi dasar terselenggaranya program siswa asuh sebaya ini berjalan dengan baik.

Program siswa asuh sebaya ini lahir dari sebuah masalah, bahwasanya tidak semua biaya pendidikan masyarakat bisa di biayai oleh pemerintah daerah maupun pusat. Dan disisi lain juga muncul fenomena yang menunjukkan bahwa rasa kepedulian siswa akan sesamanya juga mengalami penurunan sehingga dirumuskannlah sebuah program yang mana mampu mengatasi kedua permasalahan di atas dan lahirlah sebuah program yang diberi nama program siswa asuh sebaya, yaitu program sosial yang dilakukan sepenuhnya oleh siswa dengan malakukan kegiatan penggalangan dana.

Sebagaimana yang tertuang pada bab I petunjuk teknis tentang pelaksanaan siswa asuh sebaya bergerak berbagi pada dinas pendidikan Kabupaten Banyuwangi, yang berbunyi:

“Disadari atau tidak perkembangan zaman yang serba digital sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, siswa sangat dipengaruhi barang- barang elektronik yang cenderung untuk tidak memperhatikan lingkungan serta hilang rasa empati kepada sesama. Kondisi ini tidak mungkin dibiarkan begitu saja, perlu adanya campur tangan orang tua dan masyarakat untuk menyelesaikannya. Program Siswa Asuh Sebaya adalah program yang tepat untuk melatih empati siswa agar tidak egois yang merusak kepribadian bangsa. Agar program SAS (siswa asuh sebaya) bisa benar diterapkan maka perlu adanya pembinaan ke sekolah /tim SAS sekolah sebagai praktik yang baik”

Observasi di atas di dukung dengan adanya dokumentasi file yang peneliti peroleh dan peneliti lampirkan. (*lampiran 4*)

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa program siswa asuh sebaya diharapkan mampu membuat para peserta didik memiliki rasa kepedulian antar siswa. Dan sebelum pelaksanaan program siswa asuh

sebaya ini dilaksanakan dibentuklah terlebih dahulu tim khusus kepanitiaan pelaksana program siswa asuh sebaya yang terdiri dari delapan orang, yang mana untuk lima orang anggotanya dipilih dari anggota OSIS dan tiga orang terdiri dari guru dan kepala sekolah. Hal serupa juga diungkap oleh Laili “untuk program siswa asuh sebaya di sini dibuat tim khusus sendiri mas, dan untuk tim pelaksana diambilkan dari anggota OSIS”.⁵⁶

Adapun susunan kepanitiaan Program Siswa Asuh (SAS) di SMP Negeri 1 Srono sebagai berikut :

Tabel 4.4⁵⁷
Susunan kepanitiaan Program Siswa Asuh Sebaya

NO	NAMA	JABATAN KEDINASAN	JABATAN KEPANITIAAN
1.	Afadah, S.Pd	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
2.	Rizky ariani rahayu, S.Pd	Kaur. Kesiswaan	Pembina
3.	Umi Nurin, S.Pd	Guru	Bendahara
4.	Laili kurnia putri	Ketua OSIS	Koordinator Pelaksana
5.	Maulina hasana	Anggota OSIS	Sekretaris

⁵⁶ Laili kurnia putri, diwawancara oleh penulis, Srono 21 September 2023.

⁵⁷ Observasi di SMP Negeri1 Srono, Srono 28 september 2023

6.	Fandi Pratama	Anggota OSIS	Pelaksana
7.	Galang putra wahyu pangestu	Anggota OSIS	Pelaksana
8.	vina yuliani putri	Anggota OSIS	pelaksana

Program siswa asuh sebaya merupakan inovasi program pendidikan tepat guna yang dapat menumbuhkan karakter peduli sosial bagi peserta didik. Pembentukan tim Siswa asuh sebaya oleh sekolah merupakan tahap awal dari pelaksanaan siswa asuh sebaya ini, yang kemudian di lanjutkan pelaksanaan oleh tim pelaksana yang sudah di tetapkan. Dalam melaksanakan tugas, tim siswa asuh sebaya di beri kebebasan dalam mengelola dan mengatur pelaksanaan program siswa asuh sebaya dengan di awasi dan bimbingan oleh pembina program siswa asuh sebaya.

Setelah surat keputusan tim pelaksana program siswa asuh sebaya di tetapkan maka tim SAS sudah wajib untuk melaksanakan tugasnya. Data yang peneliti peroleh di lapangan menunjukkan pelaksanaan program siswa asuh sebaya di lakukan dengan sangat baik dan terorganisir. Pertama pembina program siswa asuh sebaya memberikan arahan dan masukan kepada tim SAS. Pemberian stimulus ini bertujuan agar tim SAS memahami dan mendapatkan gambaran bagaimana kedepannya menjalankan program siswa asuh sebaya ini berjalan dengan baik. Kemudian pada tahap selanjutnya tim SAS mulai bergerak tejun ke

lapangan dengan melakukan penyampain kepada teman-temannya bahwa akan di lakukan kegiatan peduli sosial berupa penggalangan dana progam siswa asuh sebaya. Pada tahap ini tim SAS melakukan koordinasi dengan para ketua kelas baik kelas 7,8 dan 9 untuk menentukan mekanisme progam dengan menentukan penggalangan dana siswa asuh sebaya di lakukan pada setiap hari apa dan mekanisme penggalangannya bagaimana.

Guna untuk memperkuat data, peneliti melakukan wawancara kepada Aradhan Qoriba Izza selaku koordinator pelaksana pada periode sebelumnya, yang mengatakan :

“pada saat saya dulu masih menjabat sebagai ketua OSIS untuk pelaksanaan progam siswa asuh sebaya ini tidak jauh berbeda dengan periode-periode sebelumnya. Jadi tetap sama setelah pelantikan OSIS yang baru selsai, kemudian pengurus OSIS baru melakukan rapat progam kerja OSIS salah satunya yaitu progam siswa asuh sebaya ini sebagai progam wajib. Namun untuk untuk progam SAS ini ada tim tersendiri yang terdri 5 orang dari pengurus OSIS termasuk saya. Setelah tim SAS terbentuk kemudian kami di beri arahan oleh ibu trimaning yang pada waktu itu sebagai pembina OSIS. Kami berlima melaksanakan progam SAS ini pertama dengan melakukan koordinasi kepada setiap ketua kelas untuk menentukan pelaksanaan penggalangan dana SAS. Dan nanti kak, setelah dana terkumpul kami tim SAS juga melakukan koordinasi lagi kepada ketua kelas untuk menentukan siapa saja teman-teman yang berhak menerima manfaat dari progam SAS ini.”⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan progam siswa asuh sebaya yang terdapat di SMP Negeri 1 Srono tidak jauh berbeda pada setiap periodenya. Setelah melakukan rapat koordinasi bersama para ketua kelas, tim SAS memutuskan bahwa penggalangan dana siswa asuh sebaya dilakukan pada setiap hari kamis tepatnya pada

⁵⁸ Aradhan Qoriba Izza, diwawancara oleh penulis, Srono 23 September 2023.

jam pelajaran pertama yaitu pukul 07:15 sampai dengan waktu istirahat yaitu pukul 09:30 dengan mekanismenya yaitu para ketua kelas yang mengumpulkan dana dari teman-temannya yang ada di kelasnya masing-masing, kemudian pada waktu istirahat tim SAS berkeliling untuk mengambil dana yang terkumpul atau ketua kelas bisa langsung menyerahkan dana yang terkumpul kepada tim SAS di ruang OSIS untuk dilakukan penghitungan. Setelah selesai penghitungan dana tahap selanjutnya yaitu menyerahkan dana siswa asuh sebaya kepada pembina.

Observasi di atas didukung dengan adanya foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagai berikut:



Gambar 4.7⁵⁹
Penggalangan dana siswa asuh sebaya

⁵⁹ Dokumentasi di SMP Negeri1 Srono, Srono 5 oktober 2023

Kemudian, tahap selanjutnya yaitu pendistribusian dana siswa asuh sebaya yang sebelumnya sudah dikumpulkan oleh para siswa. Pendistribusian dana siswa asuh sebaya ini dilakukan pada awal semester. Bentuk pendistribusiannya juga berbeda-beda pada setiap periodenya ada yang berupa bantuan uang saku ada juga yang berupa peralatan sekolah. Hal serupa juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah. “untuk setiap tahunnya pemberian bantuan dari SAS ini berbeda-beda terkadang tim SAS ini memberikan berupa peralatan sekolah dan juga bisa hal lain. Seperti untuk yang taun kemarin ini justru berupa jajan gratis di kantin sekolah bagi siswa penerima SAS ini”.⁶⁰

Pemberian bantuan manfaat siswa asuh sebaya kepada siswa ini tidak harus dalam bentuk kebutuhan siswa saat berada di sekolah dan jadwal pemeberiannya juga tidak harus di awal semester, ada kalanya sewaktu-waktu dalam keadaan darurat dana siswa asuh sebaya ini di keluarkan. Hal ini seperti yang di ucapkan oleh ibu Rizky saat wawancara yang mengatakan:

“terkadang SAS ini tidak hanya dalam bentuk peralatan sekolah dan harus dikeluarkan sesuai jadwal pendistribusian. Ada keadan tertentu yang mengharuskan dana SAS ini harus dikeluarkan. Contohnya, saat tiba-tiba ada siswa yang sakit, atau terjadi sebuah musibah yang mana ini kan kapan waktunya tidak ada yang tau. Progam SAS ini kan asuh mengasuh, arti jawanya kan ngemong momong. Jadi yang di asuh siswa atas temannya ini tidak hanya saat berada di lingkungan sekolah berupa pemberian peralatan sekolah namun semua aspek yang membuat temannya itu bisa bersekolah dan untuk dana yang di distribusikan ini tidak sepenuhnya dana dari SAS saja tapi juga gabungan dari progam

⁶⁰ Wakil kepala sekolah SMPN 1 Srono, diwawancara oleh penulis, Srono 12 September 2023

SAS dan GAS (Guru Asuh Siswa) yang ada di SMP Negeri 1 Srono.”⁶¹

Dari data di atas yang peneliti peroleh, bahwasannya bentuk pendistribusian manfaat siswa asuh sebaya oleh tim SAS berbeda setiap periodenya, maka peneliti menggali data lebih dalam dengan wawancara kepada koordinator pelaksana program siswa asuh sebaya Laili kurnia putri, dengan data yang di peroleh sebagai berikut:

“untuk program SAS periode saya ini kan masih baru kak, baru di lantik menjadi pengurus OSIS masa bakti 2023/2024 jadi untuk periode saya ini masih belum ada pendistribusian bantuan SAS kepada teman-teman. waktu periode mas Aradahan kemarin saya menjadi anggota pengurus OSIS masa bakti 2022/2023 sekaligus juga menjadi pelaksana program SAS jadi tau bentuk penyalurannya itu seperti apa. Bentuk penyalurannya itu kemarin berupa jajan gratis di kantin sekolah bagi penerima manfaat SAS ini. Jadi kemarin itu tim SAS bekerja sama dengan kantin sekolah dengan memberikan daftar nama teman-teman penerima SAS kepada penjual kantin di sekolah. Sistemnya kemarin itu perkantin nominalnya 50.000 karena kantinnya ada empat jadi total persiswa mendapat jatah 200.000. Nah kalau untuk periode ini, kami tim SAS sudah punya rencana sendiri yaitu berupa peralatan sekolah, untuk sistemnya sama seperti periode kemarin hanya saja di sini kami bekerja sama dengan koperasi sekolah. Untuk nominal dan berapa siswa yang mendapatkan manfaat SAS kami belum punya datanya karena masih dalam proses pengumpulan dana dari teman-teman. Dan nanti untuk pemilihan siswa penerima SAS kami melakukan koordinasi bersama ketua kelas yang tahu kondisi temannya di kelas yang layak untuk di bantu kemudian di ajukan sebagai penerima manfaat SAS.”⁶²

Dari informasi di atas bahwa pendistribusian dana siswa asuh sebaya berbeda pada setiap periodenya. Seperti yang dikatakan oleh Laili bahwa untuk periode tahun sebelumnya 2022/2023 dana siswa asuh

⁶¹ Rizky ariani rahayu, diwawancara oleh penulis, Srono 28 September 2023

⁶² Laili kurnia putri, diwawancara oleh penulis, Srono 28 September 2023

sebaya di berikan dalam bentuk bantuan jajan gartis kepada teman-teman yang mendapat manfaat siswa asuh sebaya. Dengan mekanismenya yaitu setiap kantin sekolah diberi daftar nama penerima SAS dengan setiap siswa perkantin mendapat jatah sebesar Rp. 50.000 dengan total 4 katin sehingga nominal yang diperoleh tiap siswa Jumlahnya Rp. 200.000. Jadi saat siswa penerima manfaat SAS ini ingin jajan di kantin sekolah hanya tinggal memotong saldo SAS yang diterimanya, ibaratnya kantin layaknya mesin atm dan uang yang keluar berupa makanan dan minuman.

Selanjutnya seperti yang disampaikan oleh Laili selaku koordinator pelaksana progam siswa asuh sebaya masa bakti 2023/2024 untuk periode ini belum ada pendistribusian dana SAS sebab pemilihan OSIS masa bakti 2023/2024 baru selsai dilaksanakan dan dana siswa asuh sebaya masih dalam proses pengumpulan oleh peserta didik. Namun di sini Laili menyampaikan bahwa sudah mempunyai rencana bahwa untuk pendistribusian progam siswa asuh sebaya kepada perserta didik yang terpilih penerima manfaat SAS berupa bantuan peralatan sekolah dengan sistem mekanismenya sama sepeti pada periode tahun lalu hanya saja yang membedakan yaitu di sini tim SAS bekerja sama dengan koperasi sekolah. Nantinya setiap siswa dapat membeli peralatan sekolah seperti contoh buku lks, buku tulis, pulpen dan lain-lain yang ada di kopersi sekolah dengan tidak perlu membayar namun hanya tinggal memotong dana SAS yang di terima siswa sesuai dengan jumlah nominal yang dibelanjakan oleh siswa penerima SAS.

Dan disini Laili juga menyampaikan untuk pemilihan siswa penerima manfaat SAS di lakukan dengan melakukan koordinasi dengan para ketua kelas yang selanjutnya para ketua kelas melakukan koordinasi dengan pengurus di kelasnya masing- masing. Penentuan siswa penerima manfaat bantuan dari program siswa asuh sebaya ini dilakukan oleh pengurus kelas dengan alasan karena teman yang dalam satu kelas lebih tahu mana teman-temannya yang layak dan sedang membutuhkan bantuan. Setelah siswa yang layak mendapat bantuan terpilih selanjutnya yaitu pengajuan daftar nama-nama penerima bantuan program siswa asuh sebaya oleh ketua kelas kepada tim SAS dan selanjutnya tim SAS melaporkan data yang di peroleh kepada pembina, ini juga berlaku tak terkecuali pengurus dan ketua kelas juga boleh mengajukan dirinya sebagai penerima manfaat siswa asuh sebaya apabila di tinjau dari sisi ekonomi layak untuk mendapatkan bantuan.

Adapun daftar nama-nama siswa penerima manfaat program siswa asuh sebaya periode 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel 4.5⁶³
Daftar siswa penerima bantuan
program siswa asuh sebaya periode 2022/2023

No	Nama	Kelas	Nominal
1.	SOFYAN MAHENDRA	7.1	Rp. 200.000
2.	SINDI SINORA	7.1	Rp. 200.000
3.	SITI NUR JANAHA	7.3	Rp. 200.000

⁶³ Observasi di SMP Negeri1 Srono, Srono 25 September 2023

4.	DEWI EKA PUTRI	7.6	Rp. 200.000
5.	RIYOGA PRATAMA	7.6	Rp. 200.000
6.	ALFINO DIANSYAH	7.7	Rp. 200.000
7.	BAHRUL YUFUS	7.9	Rp. 200.000
8.	INDRA AGUNG P	8.1	Rp. 200.000
9.	DITYA SANDI PRASEYTO	8.1	Rp. 200.000
10.	BAGUS SANDI	8.1	Rp. 200.000
11.	RAMADAN PRAYOGA	8.2	Rp. 200.000
12.	TIO FANI	8.2	Rp. 200.000
13.	ADIT AGUNG LAKSANA	8.4	Rp. 200.000
14.	MAULANA BAGUS TRISANDI	8.4	Rp. 200.000
15.	OVITA ZILFARIN	8.7	Rp. 200.000
16.	NAURAN WAYANTIKA	8.7	Rp. 200.000
17.	ABIMAYU YUDA PENGESTU	8.8	Rp. 200.000
18.	VALENTINO OKTA P	8.8	Rp. 200.000
19.	ALVERO ZAKARIYAH	8.9	Rp. 200.000
20.	IKE WIDYA AGUSTIN	9.1	Rp. 200.000
21.	ALDI AL GHOZALI	9.2	Rp. 200.000
22.	TEDY WIRAWAN	9.2	Rp. 200.000
23.	KENY EKO HANDOKO	9.3	Rp. 200.000
24.	I GEDE KRISNA YUDA	9.5	Rp. 200.000
25.	IMANIAR MITHA APRILIA	9.5	Rp. 200.000

26.	SITI NUR JANAH	9.7	Rp. 200.000
27.	GALUH RIZKI P	9.7	Rp. 200.000
28.	BUDI EKO PRASETYA	9.7	Rp. 200.000
29.	FAIZAH DWI WIJANTI	9.9	Rp. 200.000
30.	VIOLA YONATA ZULFANI	9.9	Rp. 200.000
Total			Rp. 6.000.000

Setelah tahap pendistribusian selesai, tahap selanjutnya yaitu laporan pertanggung jawaban kepada kepala sekolah dan evaluasi berupa arahan dan motivasi yang dilakukan oleh pembina.

Maka sesuai dengan apa yang peneliti paparkan di atas berdasarkan dari observasi yang diperkuat dengan hasil wawancara dan juga dokumentasi. bahwasannya penumbuhan nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam kegiatan program siswa asuh sebaya ini terungkap pada aktivitas tolong menolong dan jiwa kepedulian besar yang dilakukan oleh peserta didik kepada temannya. dan tak hanya itu di SMP Negeri 1 Srono juga diadakan program guru asuh siswa (GAS) Sebagai bentuk dukungan para guru terhadap program siswa asuh sebaya (SAS).

C. Pembahasan Temuan

Pada tahap ini peneliti menuliskan pembahasan temuan yang telah dilakukan peneliti dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan temuan tersebut yakni tentang implementasi program siswa asuh sebaya dalam menumbuhkan nilai filantropi islam pada peserta didik di SMP

Negeri 1 Srono. Kemudian dari data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya dibahas lebih detail bersamaan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat sebagai berikut:

1. Mengembangkan nilai pendidikan karakter religius pada filantropi Islam melalui program siswa asuh sebaya di SMP Negeri 1 Srono.

Temuan berdasarkan fokus satu bahwasanya, Penelitian yang dilakukan pada program siswa Asuh sebaya mengenai pengembangan nilai filantropi Islam kaitanya dengan pendidikan karakter religius dapat ditemukan pada:

- a. Kegiatan penggalangan dana yang dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan sumbangan berupa uang. kegiatan ini dalam praktik agama Islam dikenal dengan istilah infaq.
- b. Sikap jujur dan tanggung jawab. Hal tersebut terlihat pada saat pengelolaan dana hasil sumbangan para siswa. petugas program siswa asuh sebaya dituntut dan harus bersikap jujur serta bertanggung jawab penuh dengan tidak bermain-main dengan uang hasil sumbangan dari teman-temannya.

Bentuk temuan pendidikan karakter religius di atas mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama yang mengharuskan masing-masing individu mutlak untuk mempercayai dan mengamalkannya. Pendidikan karakter religius dapat memperbaiki dari setiap segi tindakan serta pola perilaku individu sehingga pendidikan karakter religius

bermuara pada konvergensi moral. Menurut teori pendidikan yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul *Educating For Character* bahwasannya membangun karakter anak tidak lepas dengan pendidikan moral yaitu usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk dan memupuk nilai-nilai etika baik bagi diri sendiri maupun seluruh warga masyarakat, atau seluruh penduduk, yang dimulai dari memberikan contoh yang kemudian disalurkan dan menjadikannya sebuah pembiasaan.⁶⁴ Hal ini sesuai dengan yang apa peneliti temukan bahwa program siswa asuh sebaya di bentuk untuk mendidik siswa memiliki karakter baik salah satunya yaitu berkarakter religius dan penerapannya pun dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, sehingga karakter pendidikan karakter religius yang ingin di tumbuhkan benar-benar mencapai titik yang diharapkan dengan indikatornya peserta didik dapat mempraktekan dan menerapkannya di kehidupan bermasyarakat luas.

Kegiatan program siswa asuh sebaya yang dilakukan di SMP Negeri 1 Srono merupakan usaha sekolah dan pemerintah daerah dengan tujuan yaitu untuk menjadikan peserta didik profesional religius dan juga memiliki sikap empati besar terhadap keadaan lingkungan sosial di sekitarnya dengan harapan melahirkan generasi penerus yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual dan juga sosial. Berdasarkan apa yang peneliti temukan di lapangan bahwasannya program siswa asuh sebaya

⁶⁴ Tomas Lickona, *Educating For Character mendidik untuk membentuk karakter*, Terj. Juma Abdu Wawaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal 81.

merupakan suatu bentuk pembelajaran di luar kelas yang mengajarkan kepada peserta didiknya tentang kecerdasan spiritual dan juga sosial, hal ini terlihat dari aktivitas kegiatan yang di lakukan oleh para guru dan peserta didik pada pelaksanaan program siswa asuh sebaya yang pada poin intinya yaitu penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik. Pendidikan karakter yang pertama di lakukan ialah karakter religius, sebab karakter religius merupakan salah satu nilai dasar pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Imam Musbikin dalam bukunya yang berjudul penguatan pendidikan karakter yang mengatakan bahwa ada empat jenis pendidikan dasar karakter yang dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu pendidikan karakter berbasis nilai religius, pendidikan karakter berbasis nilai budaya, pendidikan karakter berbasis nilai potensi diri, dan pendidikan karakter berbasis lingkungan.⁶⁵ Keempat dasar pendidikan karakter yang di jelaskan Imam Musbikin tersebut dapat di ajarkan kepada peserta didik dan diterapkan sekolah melalui pembelajaran secara formal di dalam kelas maupun nonformal melalui kokurikuler ataupun ekstra kulikuler baik itu dalam bentuk kurikulum ataupun hide kurikulum berupa program kegiatan. Dan ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan pada penerapan program siswa asuh sebaya yang mana pada penerapannya dilakukan di luar kelas berupa program kegiatan.

⁶⁵ Imam Masbikin, Penguatan Pendidikan Karakter(ppk), (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2020) hal 32.

Dalam penelitian ini peneliti juga menemukan bahwa dalam pelaksanaannya bentuk nilai pendidikan karakter religius yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Srono melalui program siswa asuh sebaya merupakan bentuk perwujudan dari teori pendidikan karakter milik Ki Hajar Dewantara yaitu teori Sistem Among. Hal ini didasarkan dari hasil penelitian dengan apa yang peneliti paparkan mengenai teori Among pada kajian teori, yang memiliki beberapa persamaan. Dalam teori Among Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa secara keseluruhan pendidikan haruslah mencakup aspek fisik, emosional, intelektual dan spiritual serta pendidikan haruslah bersifat pribumi. Artinya, bahwa pendidikan harus memiliki nilai-nilai luhur bangsa dan tidaklah harus mengutamakan intelektualisme ataupun mengurangi bahkan menghilangkan aspek keruharian jiwa para siswa. Melainkan juga perlu memasukkan aspek budi pekerti dan kebudayaan dalam dunia pendidikan serta di imbangi dengan sikap yang baik. Sistem Among ini sendiri di dasarkan pada pendidikan dan pengajaran yang berlandaskan asa, asih dan asuh.⁶⁶ Dari paparan tersebut, menunjukkan bahwa teori yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara memiliki persamaan pada kegiatan program siswa asuh sebaya yakni terdapat pendidikan spiritual, ini terlihat dari aksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan bersedekah memberikan sebagian dari uang saku mereka. Persamaan lainnya juga terdapat dari tujuan program siswa asuh sebaya yaitu untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang

⁶⁶ Sita Acetylena, Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara, (Malang: Madani, 2018) hal 76.

memiliki nilai-nilai luhur bangsa yang beragama, berbudi pekerti dan berkebudayaan yang berlandaskan asa, asih, dan asuh.

Dari hasil temuan dan teori yang peneliti gunakan maka, dapat peneliti simpulkan bahwasannya implementasi program siswa asuh sebaya dalam menumbuhkan nilai filantropi islam pada peserta didik ditumbuhkan pada aktivitas penggalangan dana berupa infak. Serta juga terdapat pendidikan karakter akan sikap jujur dan tanggung jawab.

2. mengembangkan nilai pendidikan karakter peduli sosial pada filantropi islam melalui program siswa asuh sebaya di SMP Negeri 1 Srono.

Temuan berdasarkan fokus dua bahwasanya, Penelitian yang dilakukan pada program siswa Asus sebaya mengenai mengembangkan nilai filantropi Islam kaitanya dengan pendidikan karakter peduli sosial dapat ditemukan pada:

- a. Rasa kepedulian dan sikap empati terhadap keadaan temannya.
- b. Kegiatan saling tolong-menolong dalam bentuk pemberian bantuan berupa kebutuhan sekolah kepada teman yang sedang membutuhkan.

Berdasarkan temuan di atas bahwasanya mengembangkan nilai pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Srono dilakukan dalam konsep pelaksanaan program siswa asuh sebaya. Namun sebelum pelaksanaannya akan terlebih dahulu di bentuk kelompok pelaksana yang terdiri dari lima orang siswa yang tergabung dalam OSIS dan kelompok ini

disebut sengan tim SAS. Tim SAS inilah yang mengurus, mengelola dan yang melaksanakan program siswa asuh sebaya di bawah bimbingan oleh pembina SAS.

Pendidikan karakter yang di lakukan di SMP Negeri 1 Srono melalui program siswa asuh sebaya sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Muchlas Samani dan Hariyanto, yakni pendidikan karakter bisa dilakukan dan berlangsung pada pendidikan formal dan informal. Pada pendidikan formal, pendidikan karakter berlangsung pada lembaga pendidikan TK, SD, SMP, SMA sederajat dan perguruan tinggi melalui pembelajaran, kegiatan program sekolah ataupun kurikulum. Sedangkan pada pendidikan informal, pendidikan karakter berlangsung di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.⁶⁷

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa teori yang dikembangkan oleh Muchlas Samani dan Hariyanto memiliki persamaan yakni pendidikan karakter kepada anak di lakukan melalui pendidikan formal yang berlangsung di lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Srono yaitu dengan sistem pelaksanaan program siswa asuh sebaya.

Kemudian dari hasil penelitian yang peneliti sajikan mengenai bentuk pendidikan karakter peduli sosial dalam program siswa asuh sebaya siswa juga di ajarkan terlebih dahulu bagaimana melaksanakan program siswa asuh sebaya dengan baik terkhusus bagi tim SAS. Selanjutnya

⁶⁷ Imam Masbukin, Penguatan Pendidikan Karakter (ppk), (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2020) hal 2.

peserta didik juga di ajarkan bagaimana untuk ikut serta dalam upaya membantu meringankan beban biaya ekonomi pendidikan teman-temannya melalui program siswa asuh sebaya, hal ini sangat penting dan menjadi dasar terbentuknya karakter peduli sosial peserta didik untuk memiliki sikap empati dan rasa keinginan menolong. Hal selanjutnya yang di lakukan oleh peserta didik SMPN 1 Srono yaitu penyaluran bantuan program siswa asuh sebaya sebagai tindakan menolong teman-temannya yang dirasa layak dan sedang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa teori yang di kembangkan oleh Thomas Lickona memiliki kesesuaian yaitu dalam membentuk karakter yang baik ada tiga komponen yang perlu di perkenalkan *Pertama* Moral Knowing (pengetahuan tentang moral) yaitu dimana anak-anak diberi pengetahuan dan pemahaman akan nilai-nilai moral secara umum. Terdapat enam aspek yang menonjol dari tujuan di ajarkannya moral knowing yaitu kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan prespektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan personal. *Kedua* moral feeling (perasaan moral) yaitu emosional dan penjiwaan akan nilai-nilai moral dengan sebuah pemahaman yang di miliki oleh seseorang dengan sistem pendidikan yang berperan aktif mendukung dan mengondisikan nilai-nilai kebaikan tersebut sehingga semua orang mencintai nilai-nilai tersebut sebagai sebuah kebaikan untuk di anut. Terdapat enam aspek yang menonjol dari tujuan di ajarkannya moral feeling yaitu hati nurani, harga diri, empati, mencintai

hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati. *Ketiga* moral action (tindakan moral) setelah mengetahui dan merasakan apa itu moral, hal yang selanjutnya yaitu menerapkan moral itu sendiri. Terdapat tiga aspek moral action yang di ajarkan yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.⁶⁸

Dari hasil penyajian peneliti juga menuliskan bahwa dalam pelaksanaan program siswa asuh sebaya yang di laksanakan oleh peserta didik ternyata juga di laksanakan program serupa yang di lakukan oleh para guru di smp negeri 1 srono, program ini di namai guru asuh siswa. Program guru asuh siswa ini di bentuk sebagai upaya sekolah dalam memberikan contoh yang baik dan motivasai kepada peserta didik untuk semangat melaksanakan program siswa asuh sebaya. Program siswa asuh sebaya dan guru asuh siswa bersinergi dalam upaya memantu meringankan beban biaya sekolah kepada siswa yang membutuhkan. Selain itu hal tersebut juga sebagai upaya guru dalam memberikan pembelajaran langsung kepada siswa berupa pendidikan karakter sikap peduli sosial. Istilah guru di gugu dan di tiru dalam filosofi jawa merupakan julukan yang tidak dapat di lepaskan dari sosok seorang guru. Artinya seorang guru harus bisa dipercaya dan ditiru oleh muridnya. Program guru asuh siswa yang ada di smp negeri 1 srono hadir sebagai keteladanan yang perlu di contoh peserta didik sebagai dorongan semangat melaksanakan program siswa asuh sebaya.

⁶⁸ Tomas Lickona, *Educating For Character mendidik untuk membentuk karakter*, Terj. Juma Abdu Wawaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal 81.

Berdasarkan paparan di atas bahwa teori yang dikembangkan oleh Ki Hajar menunjukkan kesesuaian dalam pelaksanaan program siswa asuh sebaya, teori ini disebut dengan sistem *among*. Yaitu pendidikan dan pengajaran tidak harus mengutamakan intelektualisme namun juga perlu memaksukkan aspek karakter baik kepada peserta didik. Sistem Among adalah pendidikan yang berorientasi pada kebudayaan-kebudayaan timur dengan mengedepankan nilai-nilai keruhanian yang dibarengi dengan kekuatan intelektual. Sistem Among memiliki perspektif bahwa pendidikan tidak hanya proses transfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge). Namun, dalam pendidikan juga harus ada keseimbangan antara cipta, rasa, dan karsa. Pada sistem among ada tiga semboyan yang harus dikuasai oleh guru dalam memberikan pendidikan karakter pada peserta didik. *Pertama Ing Ngarso Sang Thulada* (di depan memberikan keteladana). Dalam artian ini guru merupakan tokoh utama yang menjadi panutan utama bagi para siswa. Sebagai tokoh yang menjadi keteladanan utama maka guru bertanggung jawab penuh dalam memberikan keteladanan yang baik bagi para siswa. *Kedua Ing Madya Manggung Kersa* (di tengah memberikan semangat) adalah sebuah sikap yang perlu dimiliki bagi setiap guru dalam mendidik para siswa, yaitu dengan memberikan semangat terus menerus kepada siswa untuk tidak berhenti dan malas belajar. *Ketiga, Tut Wuri Handayani* (di belakang memberikan dukungan) adalah sebuah sikap yang juga wajib dimiliki bagi seorang guru dalam memberikan pendidikan karakter bagi para siswa. Para siswa yang sudah

mulai percaya diri perlu di dorong untuk berada di depan. Guru di sini memosisikan di belakang dengan memberikan dorongan dan perhatian dengan penuh tanggung jawab berdasarkan cinta dan kasih sayang.⁶⁹

Maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya pengembangan nilai pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan program siswa asuh sebaya ditumbuhkan melalui aktivitas pemberian bantuan kepada antar sesama teman oleh tim SAS dengan dibantu para pengurus kelas dan dengan bimbingan pembina program siswa asuh sebaya. Selain itu guna menjaga berlangsungnya program siswa asuh sebaya maka para guru juga membentuk program serupa yang diberi nama guru asuh siswa. Program ini hadir sebagai bentuk dukungan guru kepada peserta didik sebagai bentuk pengajaran keteladanan yang perlu di contohkan oleh guru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁶⁹ Sita Acetylena, Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewanrtara, (Malang: Madani, 2018) hal 76.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana data yang sudah peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dibahas pada bab sebelumnya bahwa terkait dengan “Implementasi Program Siswa Asuh Sebaya Dalam Mengembangkan Nilai Filantropi Islam Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Srono” dapat disimpulkan bahwa:

1. Mengembangkan nilai pendidikan karakter religius pada filantropi islam melalui program siswa asuh sebaya pada peserta didik di SMP Negeri 1 Srono dikembangkan melalui kegiatan berinfak yang dilakukan oleh peserta didik yang dikoordinasi oleh tim SAS. Dengan di laksanakannya program siswa asuh sebaya ini di harapkan akan melahirkan peserta didik yang mampu mengamalkan nilai-nilai filantropi islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan nilai pendidikan karakter peduli sosial pada filantropi islam melalui program siswa asuh sebaya pada peserta didik di SMP Negeri 1 Srono dikembangkan melalui aksi pemberian bantuan kepada siswa yang membutuhkan. Pemberian bantuan tersebut berupa perlengkapan sekolah, yang sumber dananya berasal dari pengumpulan dana yang dilakukan oleh tim SAS.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan yang di paparkan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri 1 Srono

Diharapkan pihak SMP Negeri 1 Srono dapat terus mendukung pelaksanaan program siswa asuh sebaya ini sebab dengan adanya program ini dapat melahirkan peserta didik yang berkarakter.

2. Bagi pembina program siswa asuh sebaya

Diharapkan pembina siswa asuh sebaya dapat terus memberikan dorongan dan motivasi tidak hanya kepada tim SAS namun juga seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Srono.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik yang yang terpilih menjadi tim SAS diharapkan terus konsisten dalam menjalankan program siswa asuh sebaya dengan baik, guna untuk membantu teman-temannya yang memerlukan bantuan untuk tetap bisa bersekolah dengan nyaman. Dan juga untuk siswa penerima manfaat siswa asuh sebaya diharapkan memanfaatkan program ini dengan sebaik-baiknya untuk menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Yusril Firmansyah Akbar. "Implementasi Filantropi Islam Melalui Program Kampung Zakat Terpadu (Kzt) Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Probolinggo." SKRIPSI, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021.
- Alfansyur, Andarusni dan Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah 5, no. 2 (Desember 2020): 146-150.
- Ekariani, Alfiyah. "Peran Lembaga Filantropi Islam Dalam Menumbuhkan Empati Volunteer Zakat Kepada Anak Yatim Dhuafa (Studi Kasus Pada Program Temu Pelajar Nusantara Di Lmi (Lembaga Manajemen Infaq) Malang." SKRIPSI, Universitas Islam Malang, 2020.
- FISIP Universitas Indonesia. Filantropis Milenial : Membawa Kedermawanan ke Arah Keberlanjutan. Diakses 18 Maret 2023. <https://fisip.ui.ac.id/filantropis-milenial-membawa-kedermawanan-ke-arrah-keberlanjutan>
- hadeethEnc.com. Fikih Dan Usul Fikih. Diakses 6 Agustus 2023. <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/4558>
- Huberman, Miles & Saldana. Analisis Data Kualitatif, edisi 3 Penerjemah Tjejep Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia, 2014.
- Husnan, Riyatul. "Manajemen Filantropi Islam Di Pondok Pesantren (Studi Multikasus Ponpes Ibnu Katsir Jember Dan Ponpes Syekh Abdul Qodir Jailani Situbondo)." DISERTASI, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran RI Nomor 4421. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. Lembaran RI Tahun 2004 Nomor 159, Tambahan Lembaran RI Nomor 4459. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. Lembaran

Negara RI Tahun 2006 Nomor 105, Tambahan Lembaran RI Nomor 4668. Sekretariat Negara. Jakarta.

Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran RI Nomor 4301. Sekretariat Negara. Jakarta.

Jasimah. "Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Balukon-1," Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya 2, no. 2 (Juli 2022): 463-474.

Kabupaten Banyuwangi. Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Program Siswa Asuh Sebaya. Banyuwangi: Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 2017.

Kabupaten Banyuwangi. Petunjuk Teknis Tentang Pelaksanaan Siswa Asuh Sebaya Bergerak Berbagi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi: Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.

L, Idrus. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," jurnal manajemen pendidikan isam 9, no. 2 (Agustus 2019): 920-935.

Latief, Hilman. "Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia," Npjurnal 25, no. 1 (2013): 114-139.

Latief, Hilman. "Filantropi Dan Pendidikan Islam Di Indonesia," Npjurnal 25, no. 1 (2013): 114-139.

Maftuhin, Arif. Filantropi Islam Pengantar Teori dan Praktek. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022.

Makhrus. Dinamika dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Peberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Litera, 2018.

Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaata," Scholaria 5, no. 2 (Mei 2015): 1-14.

Nofiaturrahmah, Fifi. " Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah," Jurnal Zakat dan Wakaf 4, no. 2 (Desember 2017): 313-326.

Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," Manajer Pendidikan 9, no. 3 (Juli 2015): 464-468.

- Putri, Nariska Ananda Heni, dkk. "Evaluasi Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Filantropis di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom," *Intizar* 28, no. 2 (Desember 2022): 102-110.
- Ru'ya, Sutipyo, dkk. "Peningkatan Karakter Filantropi Melalui Program Shadaqah Barang Bekas." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Membangun negeri* 5, no. 1 (April 2021): 51-57
- Sa'i, Muhammad. "Filantropi Dalam Al-Qur'an: Studi Tematik Makna Dan Implementasi Perintah Infak Dalam Al-Quran," *Tasamuh* 12, no. 12 (Desember 2014): 57-82.
- Satori, Djam'an & Aan komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Sholikhah, Nurul Alfiatus, dkk. "Peran Lembaga Filantropi Untuk Kesejahteraan Masyarakat Global (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)," *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster* 1, no. 1 (2021): 27-42.
- Suyanti, Septiana Nur. "Implementasi Program Siswa Asuh Sebaya (Sas) Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muncar Banyuwangi." *SKRIPSI, Institut Agama Islam Negeri Jember*, 2021.
- Tambengi, Trifani Zorita Novalia, dkk. "Mata Kuliah Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Buah Pisang (Dengan Ide Bisnis Banana Pizza Di Klamalu Kabupaten Sorong)," *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 2, no. 1 (Februari 2023): 92-100.
- Taufiqurokhman. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008.
- UNISSULA. *Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Bagi Pendidikan Karakter*. Diakses 20 Februari 2023. <https://unissula.ac.id/dampak-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-bagi-pendidikan-karakter/>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harun Arrasyid
NIM : T20191301
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 Desember 2023



Harun Arrasyid
NIM. T20191301


MATRIK PENELITIAN

	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Program Siswa Asuh Sebaya Dalam Menumbuhkan Nilai Filantropi Islam Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Srono	1. Nilai Filantropi	1. Karakter Religius	1. Taat kepada Allah SWT, dengan melaksanakan perintah untuk berinfak	1. Primer - Kepala sekolah SMPN 1 Srono - Pembina organisasi Intra Sekolah - Koordinator Pelaksana program siswa asuh sebaya	Pendekatan penelitian: Kualitatif Jenis penelitian: Penelitian Deskriptif berupa Penelitian lapangan (field research) Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi Analisis Data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik Tahap penelitian: a. Pra-lapangan b. Pelaksanaan c. Analisis data	1. Bagaimana menumbuhkan nilai karakter religius pada filantropi islam melalui program siswa asuh sebaya di SMP Negeri 1 Srono? 2. Bagaimana menumbuhkan nilai karakter peduli sosial pada filantropi islam melalui program siswa asuh sebaya di SMP Negeri 1 Srono?
	2. Progam Siswa Asuh Sebaya	2. Karakter Peduli Sosial	1. Tolong-menolong 2. Empati 3. Toleransi 4. Aksi Sosial 5. Berakhlak Mulia	2. Sekunder - Dokementasi - Kepustakaan		

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI
Implementasi Program Siswa Asuh Sebaya Dalam Menumbuhkan Nilai Filantropi Islam Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Srono	nilai filantropi islam	Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja karakter religius yang ada dalam aktivitas filantropi program siswa asuh sebaya 2. Bagaimana bentuk karakter religius yang di munculkan
		Peduli Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tolong -menolong 2. Tenggang rasa/ empati 3. Toleransi 4. Aksi sosial 5. Berakhlak mulia
	Program siswa asuh sebaya	Program siswa asuh sebaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa program siswa asuh sebaya 2. Dimana pelaksanaannya 3. Kapan dilaksanakannya 4. Bagaimana pelaksanaan program siswa asuh sebaya
	SMP Negeri 1 Srono	Pengamatan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah, visi, misi, dan tujuan sekolah

B. Pedoman wawancara

Judul	Variabel	Indikator	Informasi yang di cari	pernyataan
Implementasi Program Siswa Asuh Sebaya Dalam Menumbuhkan Nilai Filantropi Islam Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Srono	Nilai Filantropi Islam	Religius	1. Nilai pendidikan karakter religius	1. Bagaimana bentuk karakter religius pada aktivitas filantropi islam yang diterapkan melalui program siswa asuh sebaya? 2. Bagaimana sikap peserta didik saat melakukan bentuk karakter religius tersebut?
		Peduli Sosial	1. Nilai pendidikan karakter peduli sosial	1. Bagaimana bentuk karakter peduli sosial pada aktivitas filantropi islam yang diterapkan melalui program siswa asuh sebaya? 2. Bagaimana sikap peserta didik saat melakukan bentuk karakter peduli sosial?
	Program Siswa Asuh Sebaya	Program Siswa Asuh Sebaya	1. Pengertian progam siswa asuh sebaya 2. Tata laksana program siswa asuh sebaya	1. Apa itu program siswa asuh sebaya? 2. Bagaimana tata laksana program siswa asuh sebaya?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	OBJEK	HASIL DOKUMENTASI
1.	Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Srono	<ol style="list-style-type: none">1. Profil, sejarah, visi, misi, dan tujuan sekolah2. Data guru, karyawan, dan peserta didik3. Sarana dan prasarana
2.	Nilai Filantropi Islam	<ol style="list-style-type: none">1. Foto bentuk karakter religius2. Foto bentuk karakter peduli sosial
3.	Program Siswa Asuh Sebaya	<ol style="list-style-type: none">1. Foto dokumen SK kepala sekolah tentang penetapan tim SAS2. Foto dokumen SK bupati tentang pelaksanaan program siswa asuh sebaya3. Foto dokumen tentang rekap dana siswa asuh sebaya



BUPATI BANYUWANGI
PROVINSI JAWA TIMUR
SALINAN
PERATURAN BUPATI BANYUWANGI
NOMOR 24 TAHUN 2017
TENTANG
PROGRAM SISWA ASUH SEBAYA

BUPATI BANYUWANGI,

Menimbang : bahwa dalam rangka memberi peran kepada masyarakat untuk membantu meringankan biaya pendidikan siswa yang tidak mampu secara ekonomi pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, perlu menetapkan Program Siswa Asuh Sebaya dengan Peraturan Bupati.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah dua kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dua kali, terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4864);
7. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 199);
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036);
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2117);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012 Nomor 3/E);
11. Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 34 Tahun 2013 tentang Program Banyuwangi Mengajar (berita Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013 Nomor 34).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PROGRAM SISWA ASUH SEBAYA.

BAB I KETENTUAN

UMUM Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Bupati adalah Bupati Banyuwangi;
2. Kabupaten adalah Kabupaten Banyuwangi;
3. Pemerintah Kabupaten adalah Pemerintah Kabupaten Banyuwangi;
4. Dinas adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi;
5. Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi;
6. Siswa Asuh Sebaya adalah siswa didik yang dibiayai oleh teman sebaya dalam 1 (satu) sekolah yang sama karena secara ekonomi tidak mampu untuk membiayai pendidikannya.
7. Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

BAB II

TUJUAN

Pasal 2

Tujuan Program Siswa Asuh Sebaya adalah sebagai wujud kepedulian masyarakat yang dilakukan oleh para siswa didik yang mampu secara ekonomi untuk membantu meringankan biaya pendidikan kepada sesama teman satu sekolah yang kurang mampu secara ekonomi.

BAB III

SASARAN

Pasal 3

Sasaran Program Siswa Asuh Sebaya adalah siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah yang secara ekonomi kurang mampu membiayai pendidikannya.

BAB IV

BANTUAN

Pasal 4

- (1) Penilaian ketidakmampuan siswa secara ekonomi untuk membiayai pendidikannya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan melibatkan Komite Sekolah.
- (2) Setelah melakukan penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Sekolah memberi himbauan kepada siswa secara sukarela untuk membantu teman satu sekolahnya yang kurang mampu dan tidak ditentukan jumlah nominal bantuannya.

BAB V MONITORING DAN

EVALUASI Pasal 5

Guna optimalisasi keberhasilan Program Siswa Asuh Sebaya, kepala dinas wajib melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program Siswa Asuh Sebaya, dengan cara sebagai berikut:

- a. memberikan pembinaan kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah untuk menyukseskan program Siswa Asuh Sebaya.
- b. membuat petunjuk teknis pelaksanaan program Siswa Asuh Sebaya.
- c. melaporkan hasil pelaksanaan monitoring dan evaluasi kepada bupati setiap 3 (tiga) bulan sekali.

BAB VI KETENTUAN

PENUTUP Pasal 6

Pada saat Peraturan Bupati ini berlaku, Keputusan Bupati Banyuwangi Nomor 188/182/KEP/429.011/2014 tentang Program Siswa Asuh Sebaya dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 7

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Banyuwangi.

Ditetapkan di Banyuwangi

Pada tanggal 18 Mei 2017

BUPATI BANYUWANGI,

Ttd.

H. ABDULLAH AZWAR ANAS

Diundangkan di Banyuwangi

Pada tanggal 18 Mei 2017

Plt. SEKRETARIS DAERAH

KABUPATEN BANYUWANGI,

Ttd.

Drs. DJADJAT SUDRADJAT, M.Si

Pembina Utama Muda

NIP 19591227 198603 1 022

BERITA DAERAH KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2017 NOMOR 24

Lampiran 5

Dokumentasi



Gambar 5.1
Pengurus kelas melakukan
Penggalangan dana SAS



Gambar 5.2
Penghitungan dana SAS
oleh tim SAS



Gambar 5.3
Perolehan dana SAS tiap pekan



Gambar 5.4
Apel pelaksanaan SAS



Gambar 5.5
Wawancara dengan
koordinators pelaksana
program siswa asuh sebaya



Gambar 5.6
Wawancara dengan waka sekolah
SMP Negeri 1 Srono

UNIVERSITAS NEGERI
 KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
 Jember

Program SAS Bergerak Berbagi

Rekap Dana Kecamatan

No	Nama Satuan Pendidikan	UNIK	Kategori	Kecamatan	Penanggung Jawab	Perwakilan	Kelas	Denda Awal	Total Pembayaran	Total Pengeluaran	Batas Akhir
1	SMP NEGERI 1 SRONO	UNIK	SD/TK/PAUD	Srono	Dr. H. Suharto, S.Pd	Dr. H. Suharto, S.Pd	SD/TK/PAUD	0	0	0	0
2	SMP NEGERI 1 SRONO	UNIK	SD/TK/PAUD	Srono	Dr. H. Suharto, S.Pd	Dr. H. Suharto, S.Pd	SD/TK/PAUD	2.241.750,00	2.241.750,00	2.241.750,00	2.442.750,00
3	SMP NEGERI 1 SRONO	UNIK	SD/TK/PAUD	Srono	Dr. H. Suharto, S.Pd	Dr. H. Suharto, S.Pd	SD/TK/PAUD	0	0	0	0
4	SMP NEGERI 1 SRONO	UNIK	SD/TK/PAUD	Srono	Dr. H. Suharto, S.Pd	Dr. H. Suharto, S.Pd	SD/TK/PAUD	0	0	0	0

Gambar 5.7
Laporan keuangan dana SAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3760/In.20/3.a/PP.009/09/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN NEGERI 1 SRONO
Jl. Raya Srono

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191301
Nama : HARUN ARRASYID
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ,Implementasi Program SiswaAsuh Sebaya Dalam Menumbuhkan Nilai Filantropi Islam Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Srono, selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembagawewenang Bapak/Ibu Afadah S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 September 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 SRONO

Jln. Raya Srono – Kabupaten Banyuwangi kode pos 68471
Email: smp1srono@yahoo.co.id , website: : <https://smpn1srono.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AFADAH, M.Pd

NIP : 197008172000031011

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Harun Arrasyid

NIM : T20191301

Jenjang : Program Sarjana UIN KHAS Jember

Judul Skripsi : Implementasi Program Siswa Asuh Sebaya Dalam Menumbuhkan Nilai

Filantropi Islam Di SMP Negeri 1 Srono

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Srono selama 40 hari. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.







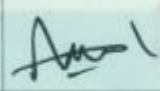


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



AFADAH, M.Pd

NIP. 197008172000031011

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SMP NEGERI 1 SRONO

NO.	TANGGAL	URAIAN	PARAF
1.	14 Agustus 2023	Pra penelitian	
2.	11 September 2023	Penyerahan surat permohonan ijin penelitian	
3.	12 September 2023	Observasi	
4.	12 September 2023	Wawancara kepada wakil kepala sekolah	
5.	21 September 2023	Wawancara kepada koordinator pelaksana program siswa asuh sebaya periode 2023/2024	
6.	23 September 2023	Wawancara kepada koordinator pelaksana program siswa asuh sebaya periode 2022/2023	
7.	28 September 2023	Wawancara kepada pembina program siswa asuh sebaya	
8.	2 Oktober 2023	Meminta data-data terkait penelitian	
9.	5 Oktober 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Srono, 10 Oktober 2023


 AFA... M.Pd
 7008172000031011

BIODATA PENULIS



A. Identitas

Nama : Harun Arrasyid
Nim : T20191301
Tempat/Tgl.Lahir : Banyuwangi, 13 Juli 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Karanglo No. 67 Dusun Karanglo timur RT 004
RW 004 Desa Sukonatar Srono-Banyuwangi
E-mail : Driveharun1@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. SDN 3 SUKONATAR
- b. SMPN 1 SRONO
- c. MAN 3 BANYUWANGI
- d. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember